

**PERAN GURU MELALUI METODE BERCERITA
DALAM PERKEMBANGAN BAHASA DI TK AL-ISTIQOMAH
KELOMPOK A DESA CIBEUTEUNG MUARA
KECAMATAN CISEENG
KABUPATEN BOGOR PROVINSI JAWA BARAT**

SKRIPSI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
(S1) Dalam Bidang Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



Disusun oleh:

Novia Ramadani

NIM: 2021008

**PRODI S1 PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA**

2024

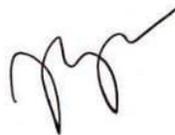
LEMBAR PERSETUJUAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal skripsi dengan judul “Peran Guru Melalui Metode Bercerita Dalam Perkembangan Bahasa di TK Al-Istiqomah Kelompok A Desa Cibuteung Muara Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat” yang disusun oleh Novia Ramadani Nomor Induk Mahasiswa: 2021008 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke seminar proposal skripsi.

Jakarta, 10 Januari 2024

Pembimbing Skripsi,



Haryanti Jaya Harjani, SST. FT., M. Pd
NIDN: 0328049001

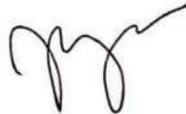
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Peran Guru Melalui Metode Bercerita Dalam Perkembangan Bahasa di TK Al-Istiqomah Kelompok A Desa Cibeuteung Muara Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat” yang disusun oleh Novia Ramadani Nomor Induk Mahasiswa: 2021008 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Jakarta, 10 Mei 2024

Pembimbing Skripsi,



Haryanti Jaya Harjani, SST, FT., M. Pd
NIDN: 0328049001

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Novia Ramadani
NIM : 2021008
Tempat/Tanggal Lahir : Bogor, 21 November 2001

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “PERAN GURU MELALUI METODE BERCEKITA DALAM PERKEMBANGAN BAHASA DI TK AL-ISTIQOMAH KELOMPOK A DESA CIBEUTEUNG MUARA KECAMATAN CISEENG KABUPATEN BOGOR PROVINSI JAWA BARAT” adalah hasil karya asli penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk pembimbing. Jika dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penullis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bogor, 02 Mei 2024

Penulis,



Novia Ramadani
NIM: 202100

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Peran Guru Melalui Metode Bercerita Dalam Pengembangan Bahasa Di TK Al-Istiqomah Kelompok A Desa Cibeuteung Muara Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat” yang disusun oleh Novia Ramadani Nomor Induk Mahasiswa: 2021008 telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta Pada tanggal 16 Mei 2024 dan direvisi sesuai syarat tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Bogor, 16 Mei 2024

Dekan Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Dede Setiawan M. Pd⁴

TIM PENGUJI

1. Dede Setiawan M. Pd
(Ketua Sidang/Penguji I)


.....
(.....)

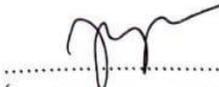
2. Renti Aprisyah, M. Pd
(Sekretaris Sidang)


.....
(.....)

3. Khoiruddin S.Sos. I, S. Pd, M. Pd
(Penguji II)


.....
(24/05/2024)

4. Haryanti Jaya Harjani, SST. FT., M. Pd
(Pembimbing Skripsi)


.....
(29 - 5 - 2024)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. Dia-lah yang melengkapi manusia dengan akal sehingga manusia berpikir dan mempunyai keinginan untuk senantiasa mencari kebenaran, belajar sepanjang hayat, serta berpikir sepanjang rentang kehidupan agar menjadi pribadi yang bermakna. Atas segala Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peran Guru Dalam Perkembangan Bahasa Di TK Al- Istiqomah Kelompok A Desa Cibuteung Muara Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat”**

Sholawat serta salam semoga tercurah kepada Baginda Nabi Besar Muhammad SAW yang telah menerangi alam semesta ini. Penulisan skripsi ini tidak akan selesai dengan baik tanpa adanya bimbingan, bantuan dukungan, dan semangat motivasi dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih penulis persembahkan kepada:

1. Bapak H. Juri Ardiantoro, M. Si., Ph.D selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
2. Bapak Dede Setiawan, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
3. Bapak Anggun Pastika Sandi, M. Pd selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

4. Ibu Renti Aprisyah, M. Pd selaku Ketua Program Studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
5. Bapak Khoiruddin, S. Sos. I, S. Pd, M. Pd selaku Sekretaris Program Studi SI Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
6. Ibu Haryanti Jaya Harjani, SST. FT., M. Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan penuh sabar serta keikhlasan dalam meluangkan waktunya guna memberikan bimbingan, memberikan masukan, saran, dan dorongan yang sangat berharga kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada kedua orang tuaku tercinta teristimewa Bapak Sutanto dan Bunda Dahlia Nuviko yang selalu mendoakan, memberikan kasih sayang, motivasi, dan cintanya kepadaku, serta yang selalu memberikan semangat untuk mewujudkan cita-citaku. Kebahagiaan ini ku berikan sebagai tanda terima kasih dan cinta kasihku serta pengabdianku selama ini. Semoga Allah SWT membalas setiap keringat yang Papa Bunda korbankan atas semua kasih sayangmu yang tak terukur oleh apapun nilainya. Terimakasih Papa dan Bunda tercinta.
8. Ibu Syifa Zakiyatun Nisa Kepala Sekolah PAUD yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di lembaga PAUD dan membantu penulis untuk mengambil data skripsi untuk penelitian hingga selesainya skripsi ini.
9. Untuk Nenek tercinta Aas Hasanah yang senantiasa memberikan dukungan dan doanya yang tiada henti.

10. M. Wildan Sahlul Rizky yang menjadi salah satu penyemangat karena selalu ada dalam suka maupun duka dan tak henti-hentinya memberikan semangat dan dukungan. Terimakasih banyak telah berkontribusi banyak, dalam penulisan skripsi ini. Yang telah memberikan semangat, dukungan, motivasi dan saran.
11. Terakhir teruntuk diri saya sendiri. Saya ucapkan *Thank you very much for you* Novia Ramadani karena selalu ada dan tak henti-hentinya memberikan semangat, serta yang sudah kuat melewati segala lika-liku yang terjadi. Saya bangga pada diri saya sendiri, mari bekerja sama untuk lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari. Penulis telah menyelesaikan skripsi ini tidak mengenal lelah dan tidak pantang menyerah dalam hal apapun yang terus menerus mencoba untuk bertahan hingga selesainya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena memang tidak ada manusia yang sempurna karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT.

Penulis hanya berharap semoga amal baik Bapak Ibu kebaikannya mendapatkan balasan dari Allah SWT, ***aamin Yaa Robbal a'lamin.***

Bogor, 8 Mei 2024

Penulis,



Novia Ramadani
NIM: 2021008

ABSTRAK

Novia Ramadani, **PERAN GURU MELALUI METODE BERCEKITA DALAM PERKEMBANGAN BAHASA DI TK AL-ISTIQOMAH KELOMPOK A DESA CIBEUTEUNG MUARA KECAMATAN CISEENG KABUPATEN BOGOR PROVINSI JAWA BARAT**. Skripsi: Prodi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia. Mei, 2024.

Penelitian ini membahas tentang, “Peran Guru Melalui Metode BerceKita Dalam Perkembangan Bahasa di TK Al-Istiqomah Kelompok A Desa Cibeteung Muara Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat.” Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peran guru melalui metode berceKita dalam perkembangan bahasa di TK Al-Istiqomah kelompok A dan untuk mendeskripsikan bentuk perkembangan bahasa anak yang dilakukan guru di TK Al-Istiqomah Desa Cibeteung Muara kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tujuan menggambarkan peran guru menggunakan perkembangan bahasa pada anak usia dini di TK Al-Istiqomah Desa Kelompok A Cibeteung Muara Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. Subyek pada penelitian ini berjumlah 13 anak kelas A di TK Al-Istiqomah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala likert. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data yang dilakukan di lapangan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, untuk memperoleh data yang benar. Penelitian ini menggunakan analisis data *Miles and Huberman*.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1). Peran Guru Melalui Metode BerceKita Dalam Perkembangan Bahasa di TK Al-Istiqomah Kelompok A telah berhasil diterapkan dengan baik, dari mulai perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi. Untuk proses pelaksanaannya melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan baik oleh guru. Peran guru melalui metode berceKita dalam perkembangan bahasa di TK Al-Istiqomah berhasil diterapkan dengan baik, dari mulai perencanaan, pelaksanaann sampai evaluasi. Guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan pengembangan Bahasa; 2). Bentuk tahap perkembangan bahasa anak seperti pralinguistik, linguistik, holofrasis, dan ucapan dua kata. Pada hasil penelitian di TK Al-Istiqomah Desa Cibeteung Muara Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor Provisi Jawa Barat memperoleh perkembangan bahasa yang baik, bisa meningkatkan kosa kata dengan baik, berhasil diterapkan dibuktikan bahwa anak sudah dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik saat berinteraksi dengan teman sebaya sehingga anak memperoleh banyak kosa kata. Pembuktiannya juga diperkuat dengan *form checklist* melalui penilaian skala likert mengenai indikator dan butir pernyataan yang dilakukan sebelum dan sesudah penelitian. Adanya peningkatan kemampuan anak yang diambil dari *form checklist* yang di isi guru juga orang tua menyatakan bahwa jumlah sebelum penelitian terdapat 3 anak dengan kategory K, 5 anak dengan kategori S dan 7 anak dengan kategori SL dan setelah penelitian 2 anak dengan kategori SR dan 13 anak dengan kategori SL; 3). Kemampuan berbahasa anak melalui cerita di TK Al-Istiqomah sudah mulai berkembang dengan baik. Dan sangat penting untuk perkembangan anak usia dini karena bahasa membantu anak berkomunikasi dan menyampaikan ide dan pendapat mereka kepada orang lain. Oleh karena itu, diharapkan cerita dapat menarik perhatian anak dan membuat mereka lebih tertarik untuk belajar. Pembelajaran mereka juga tidak mencapai potensi maksimal. Faktor pendukung kemampuan berbahasa siswa melibatkan aspek seperti fasilitas sekolah siswa terhadap pembelajaran.

Kata Kunci: Peran Guru, Metode BerceKita, Perkembangan Bahasa, Anak Usia Dini.

ABSTRACT

Novia Ramadani, THE ROLE OF TEACHERS THROUGH STORY TELLING METHODS IN LANGUAGE DEVELOPMENT IN AL-ISTIQOMAH KINDERGARTEN, GROUP A, CIBEUTEUNG MUARA VILLAGE, CISEENG DISTRICT, BOGOR DISTRICT, WEST JAVA PROVINCE. Scientific Papers: Early Childhood Education Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Nahdlatul Ulama University, Indonesia. May, 2024.

This research discusses, "The Role of Teachers Using the Storytelling Method in Language Development in Al-Istiqomah Kindergarten Group A, Cibeteung Muara Village, Ciseeng District, Bogor Regency, West Java Province." The aim of this research is to describe the role of teachers through the storytelling method in language development in Al-Istiqomah Kindergarten group A and to describe the form of children's language development carried out by teachers in Al-Istiqomah Kindergarten, Cibeteung Muara Village, Ciseeng District, Bogor Regency, West Java Province.

This research uses descriptive qualitative methods with the aim of describing the role of teachers in using language development in early childhood at Al-Istiqomah Kindergarten, Group A Village, Cibeteung Muara, Ciseeng District, Bogor Regency, West Java Province. The subjects in this study were 13 class A children at Al-Istiqomah Kindergarten. The instrument used in this research is a Likert scale. The method used in this research is a descriptive qualitative method with data collection carried out in the field through observation, interviews, documentation, to obtain correct data. This research uses Miles and Huberman data analysis.

Based on the research results and discussion of this research, the following conclusions were obtained: 1). The role of teachers through the storytelling method in language development in Al-Istiqomah Kindergarten Group A has been successfully implemented, from planning, implementation, to evaluation. The implementation process is through learning activities that are carried out well by the teacher. The teacher's role through the storytelling method in language development at Al-Istiqomah Kindergarten was successfully implemented, from planning, implementation to evaluation; 2). Form stages of child language development such as prelinguistics, linguistics, holophrasis, and two-word speech. In the results of research at Al-Istiqomah Kindergarten, Cibeteung Muara Village, Ciseeng District, Bogor Regency, West Java Province, they achieved good language development, were able to increase vocabulary well, successfully implemented it, it was proven that children were able to use Indonesian well when interacting with peers so that children acquire a lot of vocabulary. The proof is also strengthened by a checklist form through a Likert scale assessment of indicators and statement items carried out before and after the research. There was an increase in children's abilities which was taken from the checklist form filled in by teachers and parents, stating that before the research there were 3 children in category K, 5 children in category S and 7 children in category SS and after the research 2 children in category S and 13 children with SS category; 3). Children's language skills through stories at Al-Istiqomah Kindergarten have begun to develop well. And it is very important for early childhood development because language helps children communicate and convey their ideas and opinions to others. Therefore, it is hoped that stories can attract children's attention and make them more interested in learning. Their learning also does not reach its maximum potential. Supporting factors for students' language skills involve aspects such as students' school facilities for learning.

Keywords: *Teacher's Role, Storytelling Method, Language Development, Early Childhood.*

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Penelitian.....	8
C. Pertanyaan Penelitian.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Tinjauan Teori.....	12
1. Peran Guru.....	12
2. Metode Bercerita.....	17
3. Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 4-5 Tahun.....	21

4. Anak Usia Dini.....	35
B. Kerangka Berpikir.....	37
C. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	47
A. Metode Penelitian.....	47
B. Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	47
C. Deskripsi Posisi Penelitian.....	49
D. Informan Penelitian.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	52
G. Teknik Analisis Data.....	53
H. Validasi Data.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Hasil Penelitian.....	56
1. Sejarah Berdirinya TK Al-Istiqomah.....	56
2. Visi, Misi dan Tujuan.....	56
3. Struktur Organisasi TK Al-Istiqomah.....	58
4. Keadaan Peserta Didik.....	59
5. Sarana dan Prasarana.....	59
6. Kurikulum.....	62
7. Hasil Penelitian Peran Guru Melalui Metode Bercerita Dalam Perkembangan Bahasa Kelompok A Di TK Al- Istiqomah.....	63
B. Pembahasan.....	75
1. Peran Guru PAUD.....	75

2. Bentuk Perkembangan Bahasa.....	81
3. Kemampuan Berbahasa.....	87
BAB V PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN.....	99

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Perkembangan Bahasa	34
Tabel 2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu	40
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	48
Tabel 3.2 Skala Likert.....	50
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen.....	52
Tabel 4.1 Keadaan Peserta Didik TK Al-Istiqomah.....	59
Tabel 4.2 Sarana Prasarana TK Al-Istiqomah	59
Tabel 4.3 Infrastruktur TK Al-Istiqomah	60
Tabel 4.4 Inventaris Sarana Umum TK Al-Istiqomah	60
Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Observasi Dan Evaluasi Aktivitas Anak Didik Peran Guru Melalui Metode Bercerita Dalam Perkembangan Bahasa Desa Cibeuteung Muara Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir Peran Guru dalam Perkembangan Kemampuan Bahasa pada Anak Usia Dini di TK Al-Istiqomah.....	39
Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Menurut Milles & Huberman	53
Gambar 4.1 Struktur Organisasi TK Al-Istiqomah.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0 sampai dengan 6 tahun. Menurut *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC), anak usia dini atau "*early childhood*" adalah anak-anak dari usia nol hingga delapan tahun. Proses pertumbuhan dan perkembangan pada tahap ini mencakup berbagai aspek dari rentang kehidupan manusia. Proses pembelajaran anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki pada tahap perkembangan anak (Susanto A. , 2021). Menurut (Khaironi, 2018), anak usia dini berarti anak-anak yang berusia antara 6 tahun, dan perkembangan mereka sangat cepat pada usia ini.

Depdiknas, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Dikdasmen, 2003 anak usia dini adalah kelompok usia yang sedang melakukan rangsangan yang diberikan kepada anak-anak pada usia yang tepat untuk memastikan bahwa setiap anak mencapai perkembangan yang terbaik sehingga mereka memiliki bakat yang kuat untuk melanjutkan pendidikan. Waktu emas atau masa menarik, adalah masa di mana tumbuh dan berkembang otak anak luar biasa cepat dan tidak diganti di masa depan. Pertumbuhan otak anak mencapai 50% dari kecerdasannya dalam waktu yang sangat cepat selama empat tahun pertama, dan perkembangan otaknya mencapai 80% setelah berusia delapan tahun.

Anak-anak usia dini menjalani proses perkembangan yang penting untuk kehidupan selanjutnya (Rianto., 2020). Anak memiliki ciri-ciri yang berbeda dari orang dewasa. Anak-anak selalu ingin tahu tentang apa yang mereka lihat, dengar, dan rasakan. Dengan mempertimbangkan betapa pentingnya periode ini, stimulasi yang tepat diperlukan untuk membantu tumbuh kembang anak agar dapat berkembang secara optimal.

Menurut (Mulyasa., 2014) anak-anak usia dini mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat bahkan disebut sebagai lompatan perkembangan. Anak-anak usia dini memiliki rentang waktu yang sangat berharga karena perkembangan kecerdasannya yang luar biasa dibandingkan dengan usia selanjutnya. Usia dini adalah fase kehidupan yang berbeda dan merupakan proses perubahan yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan, yang mencakup pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan fisik dan rohani.

Dalam rentang perkembangan hidup manusia, proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang berjalan sangat cepat saat ini. Aspek dasar kognitif adalah salah satu aspek perkembangan anak. Ini adalah aspek pengembangan yang bertujuan untuk membantu anak-anak mempersiapkan diri untuk berpikir logis, matematis, pengetahuan tentang ruang dan waktu, serta kemampuan untuk memilah-milah, mengelompokkan, dan berpikir logis (Andini, 2020).

Salah satu kemampuan berbahasa adalah kemampuan membaca. *Prorammer for international student assessment (PISA)*

adalah program yang dirancang untuk mengukur prestasi anak-anak dalam literasi membaca. Penilaian PISA dilakukan setiap tiga tahun sekali dan berfokus pada pendidikan suatu negara. Jumlah negara yang berpartisipasi sejak tahun 2000 terus meningkat, mencapai catat bahwa dari 41 menjadi 79 negara yang mengikuti penilaian PISA tahun 2018 oleh *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD, 2019), Indonesia berada di peringkat 74 dalam kategori keterampilan membaca yang sangat rendah.

Peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi siswa, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005.

Menurut (Septiani, *Peranan Guru dalam mengembangkan motorik kasar pada anak melalui permainan bowling*, 2021), peran guru adalah sebagai fasilitator dan buku sebagai pemberi informasi. Namun, seluruh perilaku atau tindakan seorang guru untuk memberikan pengetahuan dan wawasannya kepada peserta didik dianggap sebagai bagian dari peran guru.

Tanggung jawab dan fungsi pokok guru PAUD mencakup berbagai hal mengajar, mengasuh, membimbing, melatih, menjadi teladan yang baik, dan menilai anak muda melalui jalan formal dan non formal. Di sisi lain, hak-hak pendidik PAUD mencakup berbagai hal yang diperoleh pendidik setelah melakukan pengajaran, pendidikan, dan pelayanan (Suyadi, 2014).

Menurut (Nurani, 2021), guru tidak hanya mengajar, mereka juga mendidik dan membina akhlak anak-anak mereka sehingga mereka dapat menjadi individu yang bermoral dan beriman.

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran sangat penting. Teknologi modern seperti sikap, teladan, kebiasaan, dan sebagainya hanya dapat dicapai oleh guru.

Guru adalah orang tua yang mengajarkan anak-anak mereka. Karena pekerjaannya itu, dia dapat meningkatkan keterampilannya, dan guru sangat penting bagi masyarakat. Mereka yakin bahwa guru sangat penting bagi anak-anak mereka dan percaya bahwa tanpa guru, anak-anak mereka tidak akan tumbuh dengan baik, terdidik, pintar, dan berkepribadian baik. Akibatnya, guru harus mampu mempertahankan kepercayaan masyarakat. Karena itu, guru menetapkan individu yang dikenal sebagai guru profesional (Sagala, 2013).

Menurut (Sadirman A, 2016) mengajar harus dikombinasikan dengan mendidik karena mengajar bukan hanya untuk memberikan pengetahuan kepada anak didik, sedangkan mendidik dapat didefinisikan sebagai upaya untuk membina dan membimbing anak didik ke arah kedewasaan secara fisik dan rohani. Pendidikan anak dini juga dapat didefinisikan secara institusional sebagai salah satu dari mereka jenis pendidikan yang berfokus untuk memberikan dasar pertumbuhan dan perkembangan seperti koordinasi motorik yang baik (halus dan kasar), kecepatan *multiple* (berbagai kecepatan), dan kecerdasan moral. Disesuaikan melalui tahapan perkembangan anak muda-muda yang unik dan pertumbuhannya (Mulyasa, 2014).

Menurut (Latif Mukhtar, 2013), cerita adalah cara untuk menyampaikan nilai-nilai yang relevan dimasyarakat. Metode bercerita yang menggunakan foto, gambar, dan suara dapat

membantu anak usia dini memahami proses belajar mengajar. Bercerita adalah kegiatan menyimak dari lisan untuk menceritakan suatu peristiwa. Anak-anak dapat mengembangkan dan melatih kemampuan bahasa, daya pikir, dan sosial emosional mereka dengan cara bercerita ini.

Menurut (Hildayani, 2013) perkembangan bahasa anak, juga dikenal sebagai komunikasi bercerita, merupakan komponen penting dalam perkembangan anak yang harus diperhatikan oleh pendidik dan orangtua. Setiap anak memiliki perkembangan bahasa dan berbicara yang berbeda-beda. Ada yang berkembang lebih cepat, ada yang berkembang lebih lambat. Anak-anak yang mampu berbicara sesuai dengan tingkat usianya mencerminkan perkembangan bahasa yang baik. Sebaliknya, gangguan suara atau bunyi dapat berdampak pada kemampuan bahasa mereka. Kemampuan bahasa maupun berbicara anak akan secara bertahap meningkatkan kemampuan bahasanya, dimulai dengan menggunakan ekspresi raut wajah sebagai cara untuk berkomunikasi dengan gerakan yang menunjukkan isyaratnya.

Bahasa sangat penting untuk komunikasi manusia karena selain berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan perasaan dan pikiran seseorang, juga berfungsi sebagai alat untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain. Oleh karena itu, makna lisan dari obyek-obyek yang ada di sekitar anak diberikan oleh guru dan orang-orang yang membantu anak dalam kegiatan sehari-hari mereka. Selama kegiatan pembelajaran, komunikasi verbal antara guru dan anak juga menentukan perkembangan bahasa anak. Bahasa sangat penting untuk komunikasi sosial karena tanpa

adanya komunikasi tidak dapat dilakukan dengan baik dan interaksi sosial tidak akan terjadi karena tidak ada orang yang dapat berkomunikasi atau menyampaikan diri tanpa bahasa. Oleh karena itu, guru sangat penting untuk mengajar anak-anak dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak sehingga mereka dapat menggunakan bahasa dengan efektif dan efisien.

Bahasa adalah kumpulan kata atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan perasaan, ide, atau pikiran seseorang. Bahasa juga dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi atau menyampaikan sesuatu (Mulyati, 2015).

Mengembangkan kemampuan bahasa anak sangat penting bagi guru. Bahasa, menurut pendapat (Dhieni, 2013), berfungsi sebagai penghubung antara anggota masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang menyampaikan pikiran, perasaan, dan keinginan mereka.

Seorang anak usia empat hingga lima tahun mulai menyukai cerita dan senang bercerita. Strategi-strategi ini akan berhasil jika didukung oleh guru yang mampu mengatur pembelajaran sehingga anak-anak memperoleh perkembangan yang tepat dalam kemampuan bahasa mereka.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 146 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013, pendidikan anak usia dini merupakan bagian dari kurikulum 2013. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mencapai perkembangan optimal setiap aspek perkembangan anak, termasuk nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni.

Sikap, pengetahuan, dan keterampilan harus seimbang untuk mencapai tujuan ini.

Di Indonesia, istilah "anak usia dini" mengacu pada anak-anak dari lahir hingga enam tahun. Selanjutnya, pasal 28 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang di lakukan melalui pemberian ransangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut” (Ulfah, 2016).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di TK Al-Istiqomah Kelompok A Desa Cibeuteung Muara Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor. Peneliti melihat bahwa perkembangan bahasa pada anak belum maksimal, hal tersebut terlihat ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung bahwa masih ada sejumlah kecil anak yang perkembangan bahasanya belum sempurna, dan ada beberapa anak yang tidak lancar berinteraksi dengan baik dengan rekan sekolah dan juga dengan pendidik. Oleh karena itu, penulis mengetahui sejumlah penghalang yang mengarah pada pertumbuhan bahasa pada anak tidak tumbuh dengan baik. Misalnya kekurangan pengetahuan dan wawasan pengajar di dalam pengembangan bahasa pada anak, kekurangan kemampuan pengajar dalam mengembangkan kemampuan bahasa pada anak.

Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa perkembangan bahasa pada anak usia dini sangatlah penting, karena jika

kemampuan bahasa anak tidak berkembang secara optimal, maka anak akan mengalami kesulitan untuk berinteraksi baik dengan teman sebaya maupun dengan masyarakat.

Berdasarkan masalah di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PERAN GURU MELALUI METODE BERCEKITA DALAM PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK USIA DINI DI TK AL-ISTIQOMAH KELOMPOK A DESA CIBEUTEUNG MUARA KECAMATAN CISEENG KABUPATEN BOGOR PROVINSI JAWA BARAT”**.

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan masalah yang ditemukan dalam penelitian di atas, batasan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Peran guru PAUD melalui bercerita dalam perkembangan bahasa pada usia dini di TK Al-Istiqomah Kelompok A Desa Cibeuteung Muara Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor.
2. Peran guru PAUD melalui bercerita dalam membentuk perkembangan bahasa anak di TK AL-Istiqomah Kelompok A Desa Cibeuteung Muara Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor.
3. Kemampuan berbahasa anak usia 4-5 tahun di TK Al-Istiqomah Kelompok A Desa Cibeuteung Muara Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana peran guru PAUD melalui metode bercerita dalam perkembangan bahasa pada anak usia 4-5 Tahun di TK Al-

Istiqomah Kelompok A Desa Cibeuteung Muara Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat?

2. Bagaimana bentuk perkembangan bahasa melalui metode bercerita pada anak usia 4-5 Tahun yang dilakukan oleh guru di TK Istiqomah Kelompok A Desa Cibeuteung Muara Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat?
3. Bagaimana kemampuan berbahasa anak usia 4-5 Tahun di TK Al-Istiqomah Kelompok A Desa Cibeuteung Muara Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusn masalah yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru PAUD dalam perkembangan bahasa melalui metode bercerita pada anak usia dini TK Al-Istiqomah Kelompok A Desa Cibeuteung Muara Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk perkembangan bahasa melalui metode bercerita anak yang dilakukan oleh guru TK Al-Istiqomah Kelompok A Desa Cibeuteung Muara Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat.
3. Untuk mengetahui tingkat berbahasa pada anak usia dini di TK Al-Istiqomah Kelompok A Desa Cibeuteung Muara Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat dilakukan manfaat tentang peran guru dalam mengembangkan bahasa pada anak usia dini agar memberikan berbagai manfaat penelitian ini ialah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memiliki manfaat untuk menam pengetahuan dalam kaitannya dengan peran guru dalam perkembangan bahasa pada anak untuk anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Peserta Didik

Meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal perkembangan bahasa di sekolah.

b. Untuk Orang Tua

Memberikan masukan kepada orang tua untuk terus menerapkan perkembangan bahasa pada anak usia dini.

c. Untuk Guru

Meningkatkan motivasi dan dorongan untuk diri terus memperbaiki interaksi pembelajaran yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

d. Untuk Masyarakat

Dapat memberikan pemahaman tentang perkembangan bahasa anak.

e. Bagi Dunia Pendidikan

Memberikan gambaran serta pandangan bagi dunia pendidikan mengenai peran guru dalam pengembangan kemampuan bahasa pada anak usia dini.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini meliputi:

1. BAB I pendahuluan yang mencakup latar belakang penelitian, fokus penelitian, rumusan, pertanyaan, tujuan, keuntungan, dan proses penulisan.
2. BAB II meliputi dari kajian teori, BAB ini merupakan kajian teori, kerangka berpikir, dan tinjauan penelitian terdahulu.
3. BAB III berisi meliputi metode penelitian, waktu dan lokasi penelitian, deskripsi posisi peneliti, informan penelitian, teknik pengumpulan data, kisi-kisi instrumen penelitian, teknik analisis data, dan validasi data (validitas dan reliabilitas data). Bagian ini mencakup daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan ini.
4. Bab IV membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan.
5. Bab V mencakup tentang kesimpulan dan saran. Pada bagian akhir, akan menemukan daftar pustaka dan lampiran yang terkait dengan penelitian yang dilaksanakan ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Teori

1. Peran Guru PAUD

a. Pengertian Peran Guru

Dalam jurnal menurut (Sopelira, 2022) peran guru merupakan sebagai agen pembelajaran dan ikut meningkatkan mutu pendidikan nasional yang bertujuan berkembangnya peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Guru sangat berperan dalam membantu siswa berkembang untuk mencapai tujuan hidup terbaik mereka (Rini, 2021).

Menurut (Mulyasa., 2013), peran guru dalam mendidik mencakup sebagai pendidik, pembimbing, pelatih, penasehat, model, dan teladan, pribadi, peneliti, kreativitas, pembangkit, dan pembawa cerita, aktor, evaluator, dan kulmiator.

Guru mengubah perasaan dan tindakan anak didiknya sehingga mereka mengubah individu yang mulia di masa depan. Peran pendidik dalam berinteraksi dengan siswa bervariasi tergantung pada interaksi hubungan sosial yang dihadapi, seperti situasi pembelajaran formal dan situasi informal (Asmawati, 2014).

Guru sangat penting untuk membantu menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan aktif yang memungkinkan anak melakukan yang terbaik dari kemampuan mereka. Guru memiliki tanggung jawab untuk menyebarkan

pengetahuan dan membuat suasana pembelajaran menyenangkan dan efektif. Guru harus memahami sepenuhnya bagaimana peran mereka dalam proses belajar mengajar yang bersifat majemuk. Peran guru tidak hanya satu tetapi lebih dari satu, dan alat pendidikan apa pun yang digunakan tidak dapat menggantikan peran guru. Jika guru melakukan tugasnya dengan baik, hasil pembelajaran tidak akan mencapai tujuan yang diinginkan.

Guru adalah motivator utama dalam semua hal. Salah satunya, guru harus menjadi perancang dan pengarah untuk menumbuhkan imajinasi anak-anak dari potensi imajinatif dasar mereka. Imajinasi adalah alat pikiran yang membantu memahami peran guru. Peran guru sangat penting untuk keberhasilan pendidikan di sekolah. Secara normal dan sempurna, guru bertanggung jawab penuh atas perkembangan dan pertumbuhan anak. Guru yang ramah dan cerdas dapat mempengaruhi masa depan siswanya dengan kata-kata atau bahasanya. (Isnawirna, 2019).

Seorang pendidik memiliki peran yang sangat besar dalam memastikan bahwa siswa berkembang dengan baik dan mencapai tujuan hidup mereka dengan cara yang terbaik. Perkembangan bahasa seorang anak adalah salah satu komponen yang berkembang sejak dini. Bahasa memainkan peran penting dalam kehidupan manusia karena membantu kita menyatakan dan memahami pikiran dan perasaan kita sendiri (Windayani, 2022).

Berdasarkan penjelasan peran guru di atas, peran guru di sekolah adalah sebagai berikut:

1. Peran Guru Sebagai Pendidik

Guru bukan hanya harus menyampaikan materi pelajaran kepada anak-anak, tetapi juga harus dapat menanamkan nilai-nilai dan standar kepada anak-anak mereka sesuai dengan materi yang diajarkan di sekolah. Selain itu, guru harus memberi tahu anak didiknya tentang perilaku yang tidak menyenangkan seperti berbohong, menyakiti orang lain, dan berkelahi adalah tindakan yang tidak pantas dicontoh oleh karena itu, menjadi seorang guru harus memiliki kualitas dan standar tertentu. Seorang guru harus tanggung jawab, mandiri, tegas, dan disiplin, yang dapat dicontoh siswanya (Lucky Dewanti, 2023).

Berkaitan dengan hal di atas, alangkah baiknya jika guru memahami apa itu nilai, norma, moral, dan sosial sebelum menyampaikan materi yang berkaitan dengan perilaku atau memberi tahu anak tentang perilaku tersebut. Selain itu, guru harus berusaha menunjukkan perilaku yang baik kepada anak yang sesuai dengan nilai dan norma tersebut. (Salza Vyka Purnomo, 2023).

2. Peran Guru Sebagai Motivator

Sebagai motivator, guru telah menstimulasi anak dengan berbagai cara, seperti memberikan pembiasaan sebelum mengajar, selalu menerapkan tepuk tangan saat bernyanyi, mendorong mereka untuk menghafal huruf A, I,

U, dan E, dan memberikan penghargaan kepada mereka atas pekerjaan mereka (Sopelira, 2022).

3. Peran Guru Sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator guru, guru bertanggung jawab untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran. Sebagai fasilitator, peran guru mengubah pola hubungan "*top-down*" guru-siswa menjadi hubungan kerja sama. Dalam hubungan kemitraan guru-siswa, guru membantu siswa belajar dalam lingkungan belajar yang adil dan menyenangkan. Sebab itu, menjadi pendidik harus tahu bagaimana memberikan fasilitas yang bisa membuat lingkungan pembelajaran menjadi membahagiakan bagi siswa (Mustakim, 2023).

4. Peran Guru Sebagai Pengelola

Guru sebagai pengelola sebagai pengelola pembelajaran (*learning manager*), guru berperan menciptakan iklim belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa.

5. Peran Guru Sebagai Demonstrator

Guru dapat menunjukkan kepada siswa apa pun yang dapat membantu mereka memahami dan memahami materi. Dalam hal guru sebagai demonstrator, ada dua pengertian yang berbeda.

- a. Demonstrator berarti pendidik harus menunjukkan tingkah laku baik dalam segala aspek kehidupan, dan pendidik merupakan sosok yang dapat dicontohkan.

- b. Demonstrasi pendidik harus dapat memperlihatkan bagaimana siswa dapat memahami dan menghayati setiap materi Pelajaran.

6. Peran Guru Sebagai Pembimbing

Tugas guru adalah menjaga, mengarahkan, dan membimbing siswa agar mereka tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensinya. Untuk dapat berperan sebagai pembimbing, guru harus memiliki dua hal yang diperlukan. Pertama, mereka harus memahami dan mahir dalam merencanakan proses pembelajaran.

7. Peran Guru Sebagai Motivasi

Motivasi adalah salah satu komponen dinamis yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Siswa yang tidak berprestasi seringkali bukan karena tidak memiliki kemampuan, tetapi karena tidak memiliki keinginan untuk belajar. Guru harus kreatif untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Guru dapat memotivasi siswa dengan memberikan harapan akan tercapainya suatu hasrat atau tujuan. Salah satu cara untuk memberikan harapan itu adalah dengan memfasilitasi (Syaf, 2013).

8. Peran Guru Sebagai Evaluator

Guru bertanggung jawab untuk mengumpulkan informasi atau data tentang keberhasilan pembelajaran. Tidak hanya hasil pembelajaran yang dievaluasi, tetapi juga proses pembelajaran, kemampuan siswa.

9. Peran Guru Sebagai Mediator

Seorang guru harus mampu menjadi mediator atau penengah dalam proses belajar karena diskusi di kelas sering terjadi, tidak dapat dikendalikan. Seorang pendidik harus mampu menjadi penengah yang baik agar proses belajar mengajar tetap kondusif (Anzwar, 2016).

Dari pemaparan diatas maka dapat diambil kesimpulan yaitu pendidik memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan dan kegiatan belajar mengajar. Selain itu, guru juga berperan dalam suksesnya sebuah pembelajaran.

2. Metode Bercerita

a. Pengertian Metode Bercerita

Kemampuan berbahasa anak memerlukan stimulasi sejak dini anak tidak dapat menguasai kemampuan berbahasa dengan sendirinya. Kemampuan bahasa harus dipelajari melalui proses pembelajaran atau upaya pengembangan. Anak-anak belajar bahasa melalui bermain, meniru, menyimak, dan mengekspresikan.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. "Bercerita adalah cara bertutur dan menyampaikan cerita secara lisan." Cerita harus menarik. Anak-anak memiliki kesempatan untuk bertanya dan mendapatkan jawaban. Buku dapat membantu guru bercerita (Adi Widarma, 2017).

Menurut (Lilis.Madyawati, 2016) penyampaian informasi melalui penuturan atau penjelasan lisan dari

pendidik atau pendidik kepada anak didik dikenal sebagai metode bercerita. 19 Kegiatan bercerita harus menjadi pengalaman unik dan menarik bagi anak usia dini yang menggetarkan perasaan anak dan mendorong mereka untuk mengikuti cerita sampai akhir. Salah satu cara untuk menarik perhatian anak adalah dengan membaca cerita.

Bercerita, menurut Nurgiyantoro, adalah aktivitas berbahasa yang menghasilkan hasil. Bercerita adalah keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain dengan cara menyampaikan berbagai macam ungkapan, perasaan yang sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dan dibaca. Artinya dalam bercerita seseorang melibatkan pikiran, kesiapan mental, keberanian, dan perkataan yang jelas sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Ekspresi yang menarik dan terlihat disenangi adalah cara cerita diungkapkan.

Sedangkan menurut (Sanjaya, 2016) menyatakan bahwa metode bercerita ini juga dapat membantu siswa-siswinya dalam meningkatkan kemampuan berbahasanya yang lancar. Menurutnya, anak-anak akan terbiasa berbicara dengan leluasa, dapat meningkatkan pemahaman, pelurusan pembendaharaan kata-kata, dan keterampilan mendengar, membaca, dan menulis.

b. Tujuan Metode Bercerita

Pembelajaran bercerita secara umum, tujuan metode pembelajaran bercerita adalah untuk membuat anak bersenang-senang, mengajarkan mereka berkomunikasi

dengan baik, memahami pesan cerita, menjadi lebih mampu mengungkapkan ide-ide cerita, dan memperluas pengetahuan bahasa dan wawasan mereka. Namun, Moeslichatoen menyatakan bahwa metode bercerita memiliki beberapa tujuan, yaitu:

- 1.) Dapat memberi tahu pendengar tentang nilai sosial, moral, dan keagamaan.
- 2.) Diharapkan dapat menyampaikan pesan positif kepada anak melalui cerita.
- 3.) Dapat menarik perhatian anak untuk mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru sehingga mereka memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.
- 4.) Melatih keberanian anak untuk bertanya tentang hal-hal yang mereka tidak mengerti.
- 5.) Anak dapat menjawab pertanyaan.
- 6.) Diharapkan dapat menceritakan kembali cerita yang disampaikan oleh guru sehingga anak dapat memahami maknanya.

c. Manfaat Metode Bercerita

Menurut (Rahmawati, 2017) mengatakan bahwa metode bercerita memiliki beberapa keuntungan sebagai berikut:

- 1.) Sangat membantu dalam perkembangan pribadi dan moral anak. Cerita mempengaruhi cara anak berpikir dan berperilaku karena mereka senang mendengarkannya, bahkan jika dibacakan berulang kali.

- 2.) Menarik minat anak untuk menulis. Cerita mendorong anak-anak untuk berbicara. Anak-anak yang suka mendengarkan dan membaca cerita akan lebih baik dalam berbicara, menulis, dan memahami konsep rumit.
 - 3.) Merangsang minat baca anak. Bercerita dengan media buku menjadi stimulasi yang efektif bagi anak Taman Kanak-kanak, karena pada waktu itu minat baca pada anak mulai tumbuh. Minat itulah yang harus diberi lahan yang tepat. Antara lain melalui kegiatan bercerita.
- d. Langkah-Langkah Dalam Metode Bercerita
- Menurut Moeslichatoen (dalam Maisaroh, 2019:19), berikut adalah langkah-langkah pembelajaran yang harus diperhatikan dan dilakukan saat menggunakan metode bercerita:
- 1.) Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih untuk kegiatan bercerita.
 - 2.) Menetapkan bentuk bercerita.
 - 3.) Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan bercerita sesuai dengan yang direncanakan.
 - 4.) Mengatur tempat duduk anak sebelum mulai bercerita.
 - 5.) Memulai kegiatan bercerita sesuai dengan tujuan dan tema yang sudah ditetapkan.
 - 6.) Mengembangkan cerita yang dituturkan oleh guru sesuai dengan tujuan dan tema yang sudah ditetapkan.

7.) Menetapkan tujuan dan tema dengan metode bertutur yang dapat menarik perhatian anak.

8.) Membuat pertanyaan di akhir kegiatan bercerita.

Dapat disimpulkan bahwa metode bercerita adalah pendekatan pembelajaran yang menarik yang dapat menyentuh perasaan anak dan berfokus pada pengajaran bahasa, baik lisan maupun tulisan.

3. Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 4-5 Tahun

a. Perkembangan Bahasa Anak

Menurut (Nita Nurcahyani, 2016) perkembangan anak usia dini membentuk empat komponen yaitu: mendengarkan, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Dalam mencapai perkembangan membaca dan menulis yang optimal, pengembangan tersebut harus dilakukan secara merata.

Menurut Standar Pendidikan Anak Usia Dini No. 58 tahun 2009, perkembangan bahasa anak taman kanak-kanak dievaluasi dalam tiga aspek: menerima atau memahami bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan.

Perkembangan bahasa anak usia empat hingga lima tahun mencakup kemampuan untuk memahami bahasa, yaitu kemampuan untuk menyimak orang lain, kemampuan untuk mengerti dua perintah, kemampuan untuk memahami cerita, kemampuan untuk mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia, dan kemampuan untuk mengungkapkan bahasa, yaitu kemampuan untuk

mengulang kalimat sederhana, kemampuan untuk bertanya dengan kalimat yang benar, kemampuan untuk mengungkapkan perasaan, dan kemampuan untuk menceri. Dalam hal keaksaraan, anak-anak memiliki kemampuan untuk memahami simbol, membuat coretan, mengidentifikasi suara lingkungan, dan meniru huruf A–Z dengan menulis dan mengucapkan. (Afifah, 2021)

Perkembangan bahasa anak harus dikembangkan secara optimal. Dimungkinkan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak dengan mendorong mereka untuk berkomunikasi secara aktif dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Perkembangan bahasa anak usia dini dipengaruhi oleh gaya bahasa orang lain. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak usia dini adalah pendidik oleh karena itu, guru harus menggunakan pendekatan yang tepat untuk memaksimalkan perkembangan bahasa anak usia dini (Azizah, 2021).

Setiap anak memiliki perkembangan bahasa berbicara yang berbeda. Beberapa anak berkembang lebih cepat daripada yang lain. Anak-anak yang mampu berbicara sesuai dengan tingkat usianya mencerminkan perkembangan bahasa dan berbicara yang baik. Namun, jika anak memiliki gangguan pada fase produksi bunyi, suara, atau artikulasi, kemampuan bahasa dan bicara anak secara bertahap meningkat, dimulai dengan ekspresi mimik wajah sebagai cara berkomunikasi, gerakan, dan tanda isyarat

untuk menunjukkan keinginan, dan akhirnya berkembang menjadi produk arti bahasa (Hildayani, 2013).

Perkembangan bahasa terkait erat dengan perkembangan kognitif, terutama terlihat dalam kemampuan bahasa anak usia dini yang berada dalam fase properasional. Fase ini ditandai dengan pesatnya perkembangan fungsi simbolis, di mana anak mampu membayangkan benda atau objek lain. Pada usia 4-5 tahun, pengembangan bahasa menjadi penting karena berperan sebagai media komunikasi dalam kelompok sosial anak. Bahasa dapat berwujud gambar, lisan, tulisan, atau isyarat, melibatkan kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak tidak hanya memfasilitasi komunikasi, tetapi juga membantu kita mengenali dan merespons emosi anak dengan lebih baik. Bahasa, sebagai prestasi tertinggi manusia, membedakan dirinya dari sistem komunikasi hewan yang umumnya bersifat non-verbal.

Menurut (Kholilullah, 2020) salah satu tahapan perkembangan bahasa anak yang harus diperhatikan para pendidik dan orang tua adalah perkembangan bahasa atau komunikasi anak. Pemerolehan bahasa oleh anak-anak merupakan prestasi manusia yang paling hebat dan menakjubkan oleh karena itu, masalah ini mendapatkan banyak perhatian perkembangan bahasa yang sebenarnya.

(Syamsu Yusuf L.N, 2018) perkembangan dapat diartikan dengan perubahan dalam diri seseorang atau

mahluk, baik fisik (jasmani) maupun psikis (rohani), menuju kedewasaan atau kematangan, yang terjadi secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan disebut perkembangan.

Dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak merupakan transformasi yang terjadi seiring berjalannya waktu, melibatkan rentang waktu dari konsepsi hingga mencapai kedewasaan fungsional.

b. Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 tahun

Anak-anak cepat berkembang dalam berbicara dan membuat kalimat dengan benar.

- 1.) Memahami sembilan puluh persen fonem dan sintaksis bahasa yang digunakan.
- 2.) Dapat berpartisipasi dalam percakapan. Anak-anak sudah mampu mendengarkan orang berbicara dan menanggapi percakapan.

Sangat penting bagi pendidik dan orang tua untuk memperhatikan perkembangan bahasa anak sebagai alat komunikasi. Pemerolehan bahasa oleh anak-anak merupakan prestasi manusia yang paling luar biasa dan menakjubkan oleh karena itu masalah ini mendapat perhatian yang signifikan. Selama bertahun-tahun, penelitian tentang pemerolehan bahasa telah dilakukan secara menyeluruh. Kami telah mengetahui banyak tentang bagaimana anak-anak berbicara, memahami, dan menggunakan bahasa, tetapi hanya sedikit yang kita

ketahui tentang proses perkembangan bahasa yang sebenarnya (Elyasari, 2020)

Perkembangan bahasa anak termasuk perkembangan fonologis (yakni kemampuan untuk mengenal dan menghasilkan suara), perkembangan kosa kata, perkembangan semantik atau makna kata, perkembangan sintaksis atau penyusunan kalimat, dan perkembangan pragmatik atau penggunaan bahasa untuk tujuan komunikasi. Perkembangan fonasi anak TK atau prasekolah belum sempurna, tetapi hampir semua yang dikatakan dapat dimengerti dan IQ mereka relatif stabil (Dhieni, 2015).

Pengembangan bahasa dengan indikator: bisa menyebutkan nama buah dan sayuran yang dipelajarinya, bisa memberikan jawaban kata sebuah pertanyaan sederhana tentang tugas anggota keluarga, untuk makanan, pakaian dan aktifitas sehari-hari, dapat mengekspresikan hal-hal dengan bahasa sederhana, dapat bercerita tentang "diri sendiri", dan dapat menceritakan makanan, minuman, kesukaan saya, dan keluarga.

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan (Adriana, 2013). Periode penting dalam perkembangan anak adalah masa balita, pada masa balita perkembangan kemampuan

berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensi berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan selanjutnya.

c. Teori Pemerolehan Bahasa Anak

Pemerolehan bahasa anak adalah metode pembelajaran keterampilan berbahasa. Hal ini dapat dikembangkan di beberapa tempat. Pengembang tidak selalu menggunakan pendekatan yang sama, tetapi hampir setiap anak memiliki bahasa pertama, yaitu bahasa yang diajarkan oleh pengasuhnya, terutama ibunya. Memperoleh adalah dasar untuk belajar bahasa kedua, yaitu bahasa yang dipelajari anak setelah memperoleh bahasa kedua.

Teori-teori berikut adalah dasar dari semua penelitian yang dilakukan tentang pemerolehan bahasa anak.

- 1.) Teori Behavioristik: Teori ini berpendapat bahwa lingkungan memengaruhi pemerolehan bahasa anak. Menurut behavioris, anak-anak memiliki potensi belajar yang luar biasa dan perilaku mereka dapat. Kemampuan intelektual anak dapat dibentuk melalui penguatan lingkungan. Teori yang dikembangkan oleh BF Skinner menekankan pentingnya "pemeliharaan" perkembangan intelektual anak dengan menstimulasi dan menguatkan perilaku anak. Ini dapat dilakukan dalam kegiatan sehari-hari keluarga dan sekolah. (Isna, 2019).
- 2.) Teori Interaksionis: Menurut teori ini, bahasa adalah kombinasi lingkungan dan faktor genetik. Ada asumsi bahwa bahasa dan kemampuan kognitif berkembang

bersamaan. Seorang anak memiliki kemampuan untuk mempelajari dan mengemukakan bahasa serta kemampuan untuk berinteraksi dengan dunia luar melalui imitasi, penguatan, penghargaan, dan peran sosial. Para ahli interaksionis menjelaskan bahwa berbagai faktor, termasuk sosial, linguistik, usia, biologis, dan kognitif, berinteraksi, berpengaruh, dan mengubah satu sama lain sehingga berdampak pada perkembangan bahasa pada anak-anak.

Berdasarkan pemerolehan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa stimulasi dan penguatan perilaku anak membantu perkembangan bahasa perkembangan intelektual. Hal ini dapat dicapai dalam kegiatan sehari-hari dalam keluarga, lingkungan sekitar, dan di sekolah.

d. Faktor-Faktor Mendukung Perkembangan Bahasa

Kondisi pergaulan tentang bahasa. Oleh sebab itu, sejumlah faktor mempengaruhi kemajuannya. Faktor-faktor tersebut adalah:

1.) Usia Anak

Dengan bertambahnya usia, seseorang akan mengalami peningkatan pertumbuhan fisik, pengalaman, dan peningkatan kebutuhan. Pengalaman dan kebutuhan akan mengubah bahasa seseorang. Pertumbuhan organ bicara dan kemampuan otot untuk melakukan gerakan dan isyarat dipengaruhi oleh faktor fisik. Perkembangan biologis yang mendukung kemampuan berbahasa pada remaja mencapai tingkat kesempurnaan. Dengan perkembangan tingkat

intelektual yang sesuai, anak-anak akan dapat menunjukkan cara berkomunikasi dengan baik.

2.) Lingkungan Sekitar

Lingkungan dimana anak bertumbuh dan berkembang merupakan komponen bahasa sangat penting. Perkembangan bahasa di kota dan pedesaan berbeda dengan di pedesaan. Ini juga berlaku untuk pantai, pegunungan, terpencil, dan kelompok sosial lainnya.

3.) Kecepatan Anak

Kemampuan motorik yang baik diperlukan untuk meniru bunyi atau suara, gerakan, dan tanda-tanda. Kemampuan intelektual atau tingkat berpikir seseorang berkorelasi positif dengan kemampuan motoriknya. Kerja pikir atau kecerdasan seorang anak sangat memengaruhi kemampuan meniru, membuat kosa kata yang diingat, membuat kalimat dengan baik.

4.) Status Ekonomi dan Sosial Keluarga

Keluarga yang memiliki sumber daya keuangan yang cukup akan dapat memberikan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan bahasa anak-anak dan anggota keluarga mereka. Siswa dari keluarga yang berstatus sosial rendah dan tinggi memiliki tingkat rangsangan yang berbeda untuk dapat ditiru. Dibandingkan dengan anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang tidak terdidik, perbedaan dalam perkembangan bahasa akan lebih jelas terlihat. Dengan kata lain, perkembangan bahasa juga dipengaruhi oleh pendidikan keluarga.

5.) Kondisi Tubuh

Kondisi tubuh yang dimaksud di sini adalah kesehatan anak. Seseorang yang mengalami gangguan komunikasi seperti bisu, tuli, gagap, atau organ suara tidak sempurna akan mengalami gangguan dalam perkembangan komunikasi dan, tentu saja, perkembangan bahasa.

e. Tujuan Perkembangan Bahasa PAUD

Teori yang dikembangkan oleh BF Skinner menekankan pentingnya "pemeliharaan" perkembangan intelektual anak melalui stimulasi dan penguatan perilaku anak; ini dapat dilakukan dalam kegiatan sehari-hari keluarga dan sekolah.

Anak usia dini secara alami belajar dan memperoleh kemampuan bahasa untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Bahasa digunakan sebagai alat sosialisasi dan sebagai cara untuk berinteraksi dengan orang lain. Tujuan dari pengembangan kemampuan berbahasa pada anak usia dini adalah agar mereka dapat berkomunikasi secara lisan dengan orang-orang di sekitar mereka. Tempat yang dimaksud adalah lingkungan orang-orang di sekitar anak termasuk teman sebaya, teman bermain, dan orang dewasa, baik di sekolah, di rumah, atau dengan tetangga. Kemampuan bahasa anak usia dini diperoleh dan dipelajari secara alami untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, yang memungkinkan mereka untuk berinteraksi, bersosialisasi, dan menanggapi orang lain.

Perkembangan anak adalah segala perubahan yang terjadi pada anak, termasuk perubahan fisik, perkembangan kognitif, emosi, dan psikologis. Perubahan ini terjadi selama usia anak (*infancy-toddlerhood*) dari usia 0-3 tahun, perkembangan dini usia 3-6 tahun, dan perkembangan menengah usia 6-11 tahun (Nurbiana Dhine, 2015).

f. Tahap-Tahap Perkembangan Bahasa Anak

Kemampuan bahasa anak adalah kemampuan yang dimiliki siswa yang muncul tanpa belajar mengajar khusus. Pada saat yang terbilang singkat, siswa sudah dapat berinteraksi dengan sesame yang berada di sekitarnya. Anak bisa berbicara layaknya orang dewasa untuk segala kebutuhan bahkan sebelum bersekolah. Kemampuan bahasa anak berkembang seiring dengan berkembangnya fisik, mental, intelektual, dan sosial, dan tidak tiba-tiba atau sekaligus. Oleh sebab itu, perkembangan bahasa anak ditandai oleh keseimbangan dinamis atau suatu rangkaian kesatuan yang bergerak dari ucapan atau bunyi yang sederhana ke tuturan yang lebih kompleks. Ucapan atau suara sederhana tidak memiliki arti. Selain itu, celotehan bayi membantu perkembangan bahasa anak menuju kemampuan berbahasa yang lebih baik (Zubaedi, 2017).

Dalam masa perkembangan anak memiliki beberapa tahapan, diantaranya yaitu:

1.) Tahap pralinguistik

Pada titik ini, bunyi bahasa yang dibuat anak tidak lagi bermakna. Bunyi-bunyi ini terdengar seperti vokal atau

kosongan tetapi mereka umumnya tidak memiliki kata atau arti tertentu.

2.) Tahap linguistik

Antara usia 1-5 tahun, anak-anak mulai berbicara seperti orang dewasa dalam tahap linguistik.

3.) Tahap ucapan satu kata

Pada tahap ini, anak-anak mulai mengucapkan satu kata, yang disebut sebagai holofrase, karena mereka menyatakan makna kalimat atau frasa sepenuhnya dalam satu kata.

4.) Ucapan dua kata

Mereka terjadi saat anak berusia 1,5 hingga 2 tahun. Mengucapkan dua holofrase dengan cepat adalah tahap pertama. Bertanya dan meminta adalah bentuk komunikasi yang ingin ia sampaikan. Kosakata dan gramatika anak berkembang dengan cepat saat ini. Sekarang presentasinya lebih mirip dengan telegrafi. Apa yang diucapkan anak hanyalah kata-kata penting. (Kurniati, Perkembangan Bahasa Pada Anak Dalam Psikologi Serta Implikasi dalam pembelajaran, 2017).

Penguasaan mereka atas sistem bahasa yang mereka pelajari meningkat seiring dengan perkembangan mereka melalui tahap-tahap perkembangan di atas. Subsystem bahasa ini terdiri dari:

- 1.) Vokal yaitu pengetahuan tentang pelafalan dan cara menggabungkan bunyi-bunyi tersebut.

- 2.) Tata bahasa yaitu lebih tepatnya, memahami aturan pembentukan unsur tuturan.
- 3.) Kosakata yaitu pengetahuan tentang kata-kata yang digunakan untuk mengacu pada sesuatu. Praktek yaitu kemampuan untuk menggunakan bahasa dalam berbagai situasi (Penney, 2012).

g. Fungsi Bahasa Anak

Gardner menyatakan bahwa fungsi bahasa anak usia dini adalah untuk membantu perkembangan kognitif dan kemampuan dasar anak. Secara khusus, dia menyatakan bahwa fungsi bahasa anak usia dini adalah untuk mengembangkan ekspresi emosi dan kemampuan berbicara. Pikiran dan kreativitas. Depdiknas memberikan penjelasan tentang bagaimana pengembangan kemampuan dilakukan. Anak usia dini dapat berbicara tentang hal-hal berikut:

- 1.) Sebagai alat untuk berinteraksi dengan lingkungan.
- 2.) Sebagai alat untuk meningkatkan kecerdasan anak.
- 3.) Sebagai alat untuk membantu anak melakukan eksperimen.
- 4.) Sebagai alat untuk menyampaikan pikiran dan perasaan Anak kepada orang lain.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa anak-anak memperoleh dan mempelajari bahasa secara alamiah untuk memenuhi kebutuhan lingkungannya. Bahasa memiliki kemampuan untuk mengubah dan mengontrol perilaku tidak hanya pada anak-anak, tetapi juga pada orang lain, bahasa menjadi cara berinteraksi dengan orang lain.

Pendapat Bromle sesuai dengan fungsi bahasa anak usia dini menyatakan bahwa:

- 1.) Bahasa sebagai alat penting pada awal kehidupan anak, belajar menggunakannya bahasa digunakan untuk memahami air, makanan, dan mainan tertentu. Bahasa sebagai fungsi regulasi: sebagai pengawas, pengendali, atau pengetur peristiwa atau untuk mengendalikan dan mengatur orang lain. Pengaruh lingkungan dan kontrol perilaku orang dewasa di sekitar anak menyebabkan mereka belajar menggunakan bahasa.
- 2.) Bahasa sebagai fungsi heuristik: bahasa membantu seseorang memperoleh banyak pengetahuan dan mempelajari dunia sekitarnya. pada saat bayi mulai mengeksplorasi dunia sekitarnya. Anak usia dini akan banyak bertanya karena mereka ingin tahu dan belajar tentang dunia sekitar mereka.
- 3.) Bahasa, sebagai fungsi interaksional, membantu menjalin dan mempertahankan komunikasi dan keberlangsungannya.
- 4.) Bahasa sebagai fungsi pribadi memungkinkan pembicara untuk mengekspresikan secara menyeluruh perasaan dan emosi mereka.
- 5.) Bahasa sebagai alat kreativitas: biasanya digunakan untuk menggambarkan sistem, ide, atau cerita imajinatif, membaca komedi atau menulis cerpen, novel, atau cerita lainnya.
- 6.) Bahasa sebagai fungsi representasi berfungsi untuk membuat pertanyaan, menyampaikan fakta dan

pengetahuan, dan menjelaskan dan menyampaikan kenyataan seperti yang dilihat atau dialami orang.

Tabel 2.1

Indikator Perkembangan Bahasa Anak

Lingkup Perkembangan Bahasa	Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa
Memahami Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan. 2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks. 3. Memahami aturan dalam suatu permainan. 4. Senang dan menghargai bacaan.
Mengungkapkan Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks. 2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama. 3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung. 4. Menyusun kalimat sederhana (dalam struktur lengkap (pokok kalimat predikat-keterangan). 5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain.

4. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut (Wijana, 2013) anak usia dini adalah anak-anak yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan antara usia 0 dan 8 tahun. Menurut (Pebriana, 2017) anak-anak ini berusia antara 3 dan 6 tahun. Namun, hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dengan pola pertumbuhan dan perkembangan khusus dalam hal fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, bahasa, dan komunikasi.

Menurut (Wiradnyana, 2020) anak-anak usia dini menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan yang cepat, yang sangat penting untuk proses perkembangan selanjutnya. Rasa ingin tahu yang kuat terhadap segala sesuatu merupakan ciri yang menonjol pada anak usia dini. Pada usia ini, mereka sangat berpetualang dan memperhatikan banyak hal, berbicara, atau bertanya tentang berbagai hal (Arifin, 2019).

Anak usia dini didefinisikan sebagai anak-anak pada rentang usia 0-6 tahun (Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003), meskipun beberapa guru memberikan batasan 0-8 tahun. Anak usia dini juga disebut sebagai kelompok anak yang sedang menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda.

Anak-anak muda mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, yang sangat penting untuk kehidupan selanjutnya. Menurut (Kurniasi, 2013) perubahan cepat dalam perkembangan fisik, kognitif, sosial, bahasa, dan emosional biasanya ditandai oleh masa anak usia dini, atau masa keemasan (*Golden Age*). Anak-anak adalah unik, egosentris, ingin tahu yang tinggi, orang sosial, kaya akan fantasi, dan memiliki waktu belajar yang potensial. Pada masa ini sangat penting untuk menstimulus perkembangan anak agar dapat tercapai secara optimal seluruh aspek perkembangannya. Anak mendapatkan hal itu dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu lingkungan anak dituntut untuk dapat memberikan pengalaman belajar yang terbaik bagi anak. (Priyantoro, 2021).

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada dalam usia 0-6 tahun dan sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat.

b. Ciri-Ciri Anak Usia Dini

Menurut (Susanto, 2015), ciri-ciri anak usia dini adalah sebagai berikut:

- 1.) Anak memiliki sifat yang unik.
- 2.) Anak dapat mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan.

- 3.) Anak aktif dan enerjik.
- 4.) Anak itu egosentris.
- 5.) Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal.
- 6.) Anak itu eksploratif dan petualang.
- 7.) Anak itu memiliki keinginan yang kuat untuk
- 8.) Tindakan anak masih kurang pertimbangan.
- 9.) Anak cepat lupa.
- 10.) Masa kanak-kanak adalah masa belajar terbaik.

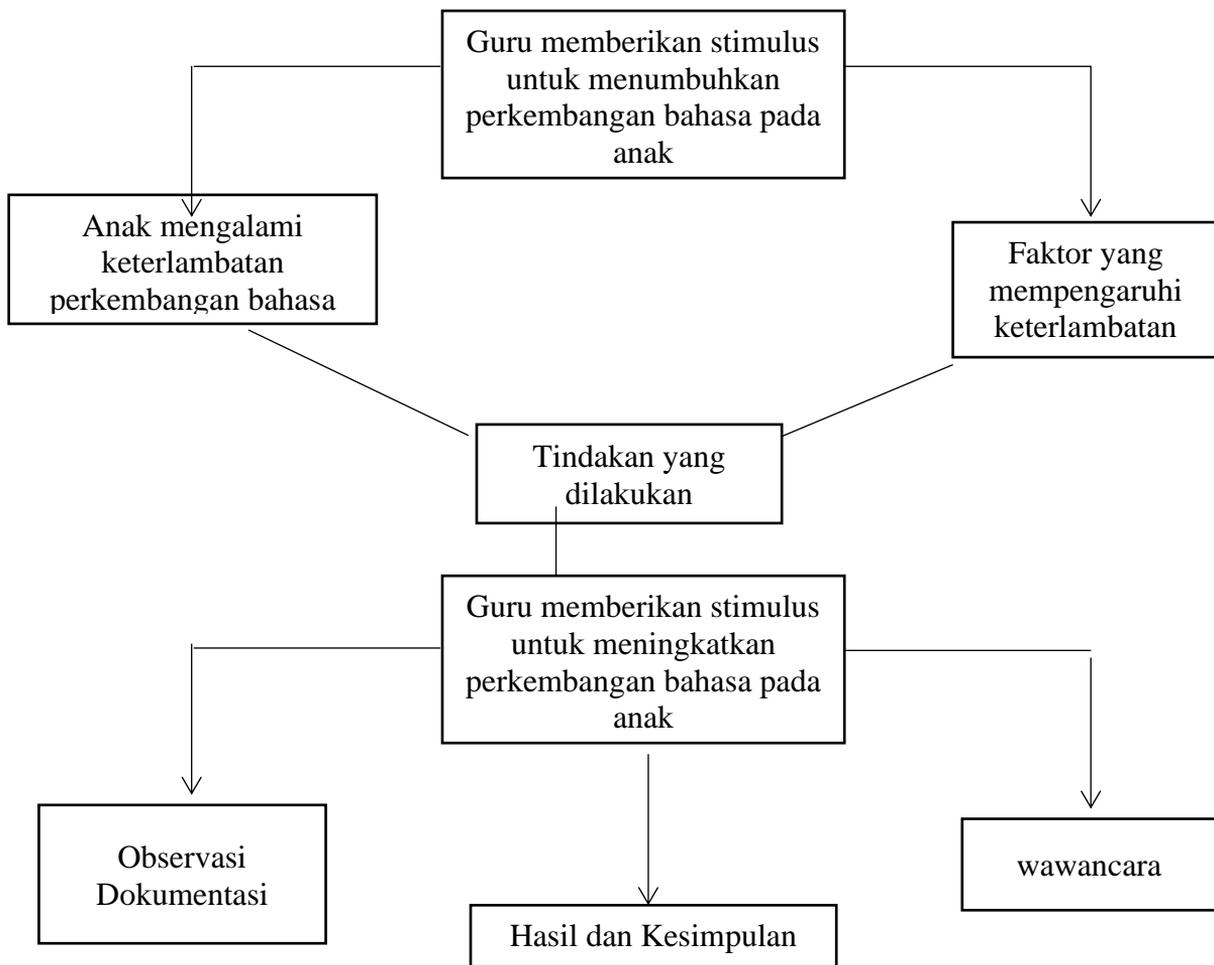
B. KERANGKA BERPIKIR

Bahasa adalah sistem yang memungkinkan manusia berkomunikasi dan berhubungan. Sistem ini berkomunikasi melalui simbol bunyi. Bahasa adalah kemampuan manusia yang dibawa dari nenek moyang. Untuk menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, seseorang harus mengembangkan empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan membaca, keterampilan menulis, dan keterampilan menyimak. (Hildayani, *Psikologi perkembangan Anak*, 2013).

Keempat komponen tersebut saling berhubungan. Kemampuan berbahasa, sesuai dengan tingkat perkembangan anak, sangat penting agar mereka dapat berkomunikasi dengan baik dengan orang lain, baik anak-anak maupun orang dewasa. Kekurangan kemampuan berbahasa anak disebabkan oleh kurangnya inovasi dan kreativitas guru dalam pengajaran berbahasa, yang pada akhirnya akan membuat anak belajar bahasa hanya meniru.

Berdasarkan temuan tersebut di atas, ada kebutuhan untuk mengembangkan metode pembelajaran baru yang dapat membuat anak-anak usia dini lebih tertarik dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbahasa mereka (otto, 2015).

Sebagai pendidik, tanggung jawab guru adalah mengajar dan memberikan pengetahuan kepada siswanya. Sebab guru dianggap sebagai contoh oleh siswa, ia harus memiliki kepribadian yang baik sebagai seorang guru.



Gambar 2.1

**Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa
 Pada Anak Usia Dini Di TK Al-Istiqomah Kelompok A
 Desa Cibeuteung Muara Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor
 Provinsi Jawa Barat**

C. TINJAUAN PENELITIAN TERDAHULU

Beberapa penelitian tentang penerapan pendidikan karakter untuk meningkatkan kemandirian anak selama pembelajaran jarak jauh telah banyak dilakukan, diantaranya yaitu:

NO.	Nama, Judul, Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Subjek dan Tempat Penelitian	Hasil penelitian
1.	Putri Ayu Maharani, Wahono, Aristiana P Rahayu (PERAN GURU SEBAGAI PENDAMPING PADA ANAK HIPERAKTIF USIA 3-4 TAHUN DI TK RAHAYU-2017).	Penelitian kualitatif.	Subyek dalam penelitian ini adalah orang tua dan perilaku anak hiperaktif untuk mengetahui proses pola asuh di lingkungan dengan melakukan pengamatan dan	Berdasarkan hasil penelitian peran guru sangat dibutuhkan dalam mendampingi anak hiperaktif dengan penuh kasih sayang seperti kelembutan dan kesabaran sangat dibutuhkan anak-anak dalam hal ini fokusnya adalah anak hiperaktif.

			wawancara tentang informasi secara mendalam dan fokus di TK Rahayu.	
2.	Anisa Wiwin Handayani, Anita Chandra, Joko Sulianto (PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA 4-5 TAHUN DITINJAU DARI ASPEK FONETIK DAN ASPEK SEMANTIK-2022).	Penelitian tindakan kelas.	Dua anak perempuan dengan umur yang sama, yakni 4-5 Tahun di PAUD Kusuma Sari Desa Pekalongan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbahasa pada RR memiliki peningkatan signifikan yakni RR mau berkomunikasi dengan teman sebayanya dan pengucapan huruf S dengan jelas.
3.	Wiratnaningsih (Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini 4-5 Tahun Ditinjau dari Aspek Sintaksis dan Pragmatik di TK	Penelitian deskriptif kualitatif.	Dua anak di TK Anggrek Kencana.	Dari penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Cara menstimulasi perkembangan Bahasa pada anak yang mengalami masalah perkembangan Bahasa dengan (1) Metode

	<p>Anggrek Kencana Batang-2021).</p>		<p>Bercerita dengan media buku dengan media buku bercerita perkembangan Bahasa anak akan berkembang, dengan anak mendengarkan bu guru bercerita kemudian anak bisa memahami, mendengarkan dan menkomunikasikan lagi kepada guru. (2) Menyanyi Dengan bernyanyi dapat melatih kosa kata anak, sehingga Bahasa anak berkembang dengan baik. (3) Bermain Peran dengan bermain peran juga Bahasa anak berkembang dengan baik karena bermain peran dapat mengembangkan bahasa anak dengan memerankan beberpa tokoh dan dengan dialog yang berbeda beda kosa kata anak akan berkembang dengan baik. (4) Metode bercerita dengan papan flannel dapat</p>
--	--------------------------------------	--	---

				diimplementasikan pada pembelajaran pengembangan bahasa dan menambah kosa kata anak karena lebih bersifat kreatif, inovatif dan menarik, sehingga anak termotivasi untuk mendengarkan cerita.
4.	Aldi Maulana ¹ , Nita Yunitasari , Risma Nurul Hikmah, Rusmana, Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny (BERMAIN LUDO KING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL ANAK USIA DINI-2017).	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif.	Anak usia dini.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa metode bermain dengan menggunakan media ludo king mampu memberikan pembelajaran untuk anak usia dini dalam aspek kemampuan sosial sejak dini. Dengan metode bermain ludo king akan melatih kemampuan sosial dan Emosi pada anak usia dini yang akan membentuk kemampuan sosial yang baik terhadap lingkungannya, maka dari itu sosial anak akan terlatih jika sudah dibiasakan pada

				<p>saat usia dini. Anak-anak usia dini yang sering bermain ludo king dengan otomatis sosialnya akan terlihat karena permainan ludo king ini melatih anak untuk berinteraksi dengan teman mainnya.</p>
5.	<p>Nadilla Barus, Wirda Hayani Syahputri, Siti Nurjannah, Nadilla Barus (Strategi Guru Dalam Mengembangkan Bahasa Anak di RA Hj Zahara-2022).</p>	<p>metode penelitian tindakan (<i>Action Research</i>).</p>	<p>Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelompok A Tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah 21 anak dimana 11 anak laki-laki dan 10 anak perempuan.</p>	<p>Hasil penelitian ini adalah bahwa di RA Hj Zahara strategi guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak dalam berkomunikasi dilingkungan melalui bahasa lisan ataupun tulisan. Ada beberapa hal keterampilan Bahasa anak yang dimiliki yaitu menyimak (mendengarkan), berbicara, membaca, menulis atau menggambar. Di RA Hj Zahara guru memberi stimulasi kepada anak agar anak dapat mengoptimalkan perkembangan bahasa</p>

				<p>anak, sebagai guru harus mempunyai strategi yang efektif untuk pembelajaran dalam mengembangkan bahasa anak, ada beberapa Strategi Guru Dalam Mengembangkan Bahasa Anak di RA HJ Zahara yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. menyanyi 2. dikte (untuk menuliskan anak) 3. bercakap-cakap 4. menggunakan permainan alat edukatif yaitu kartu kata, buku cerita dalam permainan peran.
6.	<p>Dewi Rahmawati, Muhamad Ali, Sutarmanto (PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK LKIA II-2020).</p>	<p>Metode deskriptif</p>	<p>Subyek penelitian adalah 17 orang anak di TK LKIA II.</p>	<p>Hasil analisis data menunjukkan bahwa peran guru dalam meningkatkan kemampuan anak dalam berbicara sangat baik. Metode yang digunakan guru yaitu metode bercerita, bercakap-cakap, bermain peran dan karyawisata. Guru memfasilitasi anak dengan cara selalu</p>

				<p>mendengarkan anak ketika anak berbicara, selalu merespon ketika anak-anak berbicara, dan selalu mendengarkan ide yang disampaikan anak. Guru menggunakan media pembelajaran seperti media audio visual (Televisi), media visual (Gambar), dan media audio (mendengarkan lagu-lagu/rekaman). Hal ini menunjukkan bahwa peran guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun berhasil.</p>
--	--	--	--	--

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian metode kualitatif deskriptif dengan tujuan menggambarkan peran guru menggunakan perkembangan bahasa pada anak usia dini di TK Al-Istiqomah Desa Kelompok A Cibeuteung Muara Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. Pendekatan penelitian yang dikenal sebagai pendekatan kualitatif deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan gejala, peristiwa, dan kejadian saat ini yang difokuskan oleh penelitian ini untuk kemudian dijelaskan sebagaimana adanya (Sugiyono, 2016).

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 Desember 2023 sampai dengan tanggal 30 April 2024 di TK Al-Istiqomah Desa Kelompok A Cibeuteung Muara Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Desember 2023				Januari 2024				Februari 2024				Maret-April 2024				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Pra/Pre Penelitian. (Observasi)																	
2.	Analisis Kebutuhan Awal.																	
3.	Penelitian.																	
4.	Pengolahan Data dan Hasil Akhir.																	

2. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di TK Al-Istiqomah Kelompok A Desa Cibeuteung Muara Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam membantu anak-anak usia dini belajar bahasa. TK Al-Istiqomah adalah lembaga pendidikan yang membantu mempersiapkan sumber daya

manusia sejak usia dini untuk menjadi individu yang berbakat dan berakhlak mulia.

C. Deskripsi Posisi Peneliti

Penelitian kualitatif deskriptif ini melibatkan perencanaan, pengumpulan data, penganalisis, dan pendiri. Pendekatan ini melibatkan peneliti secara aktif dalam pengumpulan data, baik secara langsung maupun dengan bantuan orang lain.

Selama proses penelitian, peneliti terlibat langsung dalam proses pengumpulan dan analisis data peran guru dalam perkembangan bahasa pada anak usia dini, sehingga hasil penelitian akan lebih akurat dan valid.

D. Informan Penelitian

Sumber informasi untuk kegiatan penelitian adalah informan yang berpengalaman dan relevan dengan topik penelitian. Namun, lokasi yang merupakan komponen situasi adalah kondisi lingkungan tempat yang relevan dengan masalah penelitian. Di TK Al-Istiqomah Kelompok A Desa Cibeuteung Muara Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat akan menjadi subyek atau partisipan penelitian ini. Sumber informasi untuk kegiatan penelitian adalah informan yang berpengalaman dan relevan dengan topik penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggali sumber data diantaranya melalui sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah TK Al-Istiqomah Cibeuteung Muara, Ciseeng, Bogor.
2. Para Guru TK Al-Istiqomah Cibeuteung Muara, Ciseeng, Bogor.

3. Murid Kelas TK Al-Istiqomah Cibuteung Muara, Ciseeng, Bogor.

Sumber data yang peneliti digunakan, yaitu data primer dan data sekunder:

1.) Data Primer

Data primer yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dalam konteks ini, dalam hal ini peneliti memngumpulkan data menggunakan instrumen yang telah ditetapkan, seperti informasi langsung dengan melalui wawancara dan jawaban dari daftar pertanyaan yang diajukan, untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Instrumen yang peneliti gunakan menggunakan skala likert dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 3.2
Skala Likert Skor 4

Jawaban	Skor
Selalu (SS)	4
Sering (S)	3
Kadang-kadang (K)	2
Tidak Pernah (TP)	1

2.) Data sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi yang telah tersedia dalam berbagai bentuk, seperti dalam bentuk bukti, catatan atau laporan historis yang telah terdokumentasi baik yang telah

dipublikasikan maupun yang yang tidak dipublikasikan. Data ini dapat diperoleh melalui observasi serta studi literatur yang terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah proses yang kompleks yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis. Penelitian ini menggunakan observasi terstruktur, atau observasi yang direncanakan secara sistematis tentang subyek yang akan diamati.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua orang, yang terdiri dari pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Keberhasilan mendapatkan data atau informasi dari subyek yang diteliti dengan teknik wawancara ini sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam melakukan wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data penelitian yang mencakup catatan, transkrip, buku, dan surat. Data, profil, dan kegiatan pembelajaran anak dapat dikumpulkan melalui teknik dokumentasi. Dokumentasi yang dilakukan bisa bentuk dokumen, baik secara tulisan maupun tidak tertulis lainnya.

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data data, profil anak, dan proses kegiatan anak selama dalam pembelajaran.

F. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif fenomenologi, peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikan data dengan dibimbing oleh pedoman observasi dan pedoman wawancara dengan mengadakan observasi dan wawancara.

Tabel 3.3

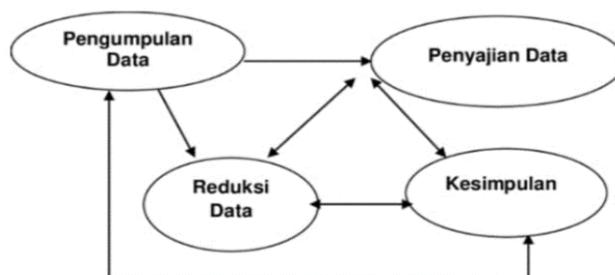
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No.	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1.	Peran guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak.	1,5	2
2.	Penerapan metode bercerita.	2,6	2
3.	Anak mampu menjawab pertanyaan dengan bahasa yang sederhana.	3,7	2
4.	Anak mampu menceritakan kembali isi cerita dengan kalimat sederhana.	4,8	2

G. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, analisis data kualitatif harus dilakukan secara konsisten sampai data menjadi jenuh. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan selama periode pengumpulan data tertentu. Pada saat wawancara, peneliti menganalisis tanggapan orang yang diwawancarai.

Dalam penelitian ini, model analisis Miles dan Huberman digunakan untuk menyajikan data secara mudah dipahami. Model ini membagi langkah-langkah kegiatan analisis data menjadi beberapa bagian: pengumpulan (*data collection*), reduksi (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.



Gambar 3.1
Teknik Analisis Data Milles & Huberman

1.) *Data collection* (pengumpulan data)

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016), pengumpulan data adalah proses mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk penelitian melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam.

2.) *Data reduction* (reduksi data)

Reduksi data adalah proses yang melibatkan pemilihan data dan fokus pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang berasal dari catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana diketahui, selama proyek yang berorientasi kualitatif, proses reduksi data berlangsung secara konsisten. Analisis yang disebut "eduksi data" menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang, dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.

3.) *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan melalui teks deskriptif dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari lapangan dengan sebaik mungkin, tanpa menambahkan rekayasa atau penambahan yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa penyajian data yang telah direduksi sesuai dengan keadaan sebenarnya. Peneliti ingin memberikan data yang tepat dan akurat tentang masalah dan kondisi subjek penelitian.

4.) *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan/ Verifikasi Kesimpulan)

Setelah memperoleh semua data yang relevan dengan masalah penelitian dan menghubungkannya dengan teori yang relevan dengan masalah tersebut, barulah dapat dibuat kesimpulan yang lengkap yang sesuai dengan jenis dan masalah penelitian. Untuk memastikan bahwa kesimpulan akhir sesuai dengan tujuan penelitian dan tidak menyimpang dari

masalahnya, beberapa data yang diperoleh kemudian digabungkan dengan kerangka pemikiran dan teori yang telah diperoleh.

H. Validasi Data

Pengujian validasi data adalah bagian dari proses pembuatan instrumen penelitian ini. Validasi data adalah tingkat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dan data yang dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian, data valid adalah data yang tidak berbeda antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dan apa yang sebenarnya terjadi pada obyek penelitian.

Triangulasi adalah memeriksa data melalui pemeriksaan atau pemeriksaan ulang. Triangulasi ini sama dengan cek dan ricek dalam kehidupan sehari-hari. Memeriksa kembali data dilakukan dalam tiga macam: triangulasi sumber, metode, dan waktu. Dalam penelitian ini, teknik triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengevaluasi tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui berbagai alat dan waktu dalam metodologi kualitatif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Berdirinya TK Al - Istiqomah Desa Cibuteung Muara Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat

TK Al-Istiqomah didirikan sebagai wujud kepedulian kami akan pendidikan anak usia dini yang merupakan tonggak pendidikan awal bagi anak-anak sebelum memasuki jenjang pendidikan sekolah untuk anak-anak di sekitar kecamatan Ciseeng dan kampung Legok Nyenang pada khususnya.

TK Al-Istiqomah didirikan pada tahun 2004 di lingkungan kampung Legok Nyenang yang bertujuan sebagai sarana penyiapan generasi yang siap menghadapi tantangan di masa depan dengan bekal keterampilan, kemandirian, iman, dan ilmu pengetahuan.

2. Visi, Misi dan Tujuan TK Al-Istiqomah Desa Cibuteung Muara Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat

a. Visi TK Al-Istiqomah

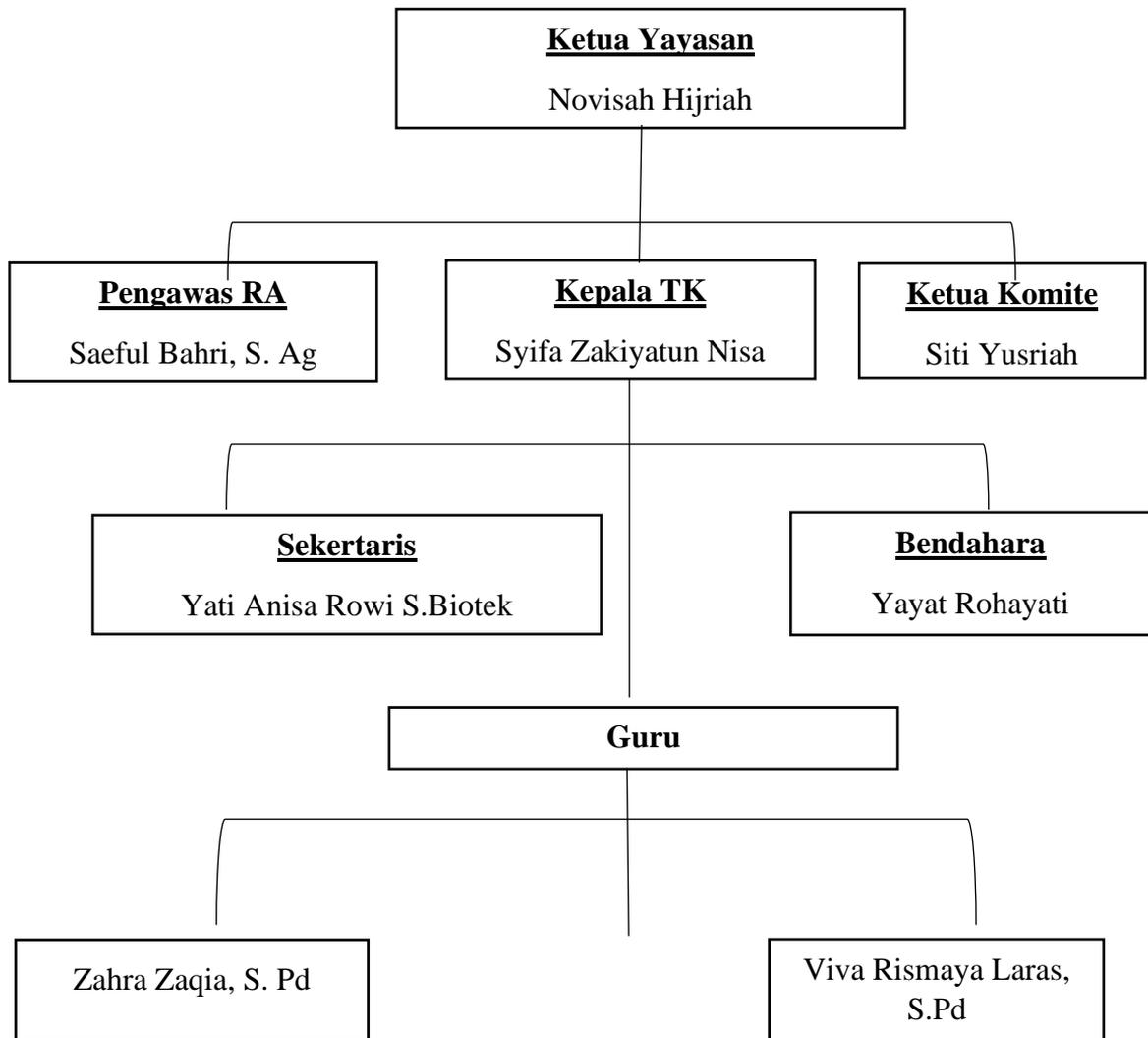
“Terbentuknya anak generasi penerus bangsa yang bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, mandiri, kreatif serta mengoptimalkan perkembangan anak di masa keemasannya (*masa golden age*)”.

b. Misi TK Al-Istiqomah

- 1) Membina peserta didik berdasarkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Yang Maha Esa.

- 2) Membina dan mengenalkan akhlak dan budi pekerti dengan cara yang menyenangkan.
 - 3) Membangkitkan semangat belajar yang kreatif inovatif dan mandiri.
 - 4) Memfasilitasi kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan sesuai dengan tahapan perkembangan minat dan potensi anak.
 - 5) Membangun perilaku hidup sehat dan bersih.
 - 6) Menciptakan pembelajaran yang kreatif dan berpusat pada anak dengan menggunakan prinsip merdeka belajar.
 - 7) Meningkatkan hubungan dengan warga sekitar untuk berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program sekolah.
 - 8) Membangun kerjasama dengan orang tua, masyarakat, dan lingkup terkait dalam rangka pengelolaan pendidikan anak usia dini yang professional, akuntabel, dan berdaya saing.
- c. Tujuan TK Al-Istiqomah
- 1) Mendidik dan membimbing peserta didik agar menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas dan berguna bagi agama dan negara.
 - 2) Mewujudkan anak yang sehat, jujur, senang belajar, mandiri, dan kreatif.
 - 3) Mengembangkan kreatifitas keterampilan anak didik dalam mengekspreskan diri.
 - 4) Menciptakan suasana sekolah yang menyenangkan.

3. Struktur Organisasi TK Al-Istiqomah Cibeuteung Muara



Gambar 4.1
Struktur Organisasi TK Al-Istiqomah

4. Keadaan Peserta Didik

Tabel 4.1

Keadaan Peserta Didik TK Al-Istiqomah

Perkembangan sekolah 4 tahun terakhir:

Tahun Pelajaran	Murid		
	Laki-Laki	Perempuan	Total
2021/2022	41	21	62
2022/2023	34	26	60
2023/2024	23	34	67

5. Sarana dan Prasarana

a. Ruangan

Table 4.2

Sarana dan Prasarana TK Al-Istiqomah

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	3	√	-	-
2.	Halaman bermain	1	√	-	-
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	√	-	-
4.	Ruang Guru	1	√	-	-
5.	Kamar Mandi	2	√	-	-
6.	Gudang	1	√	-	-

b. Infrastruktur

Tabel 4.3**Infrastruktur TK Al-Istiqomah**

No.	Jenis	Jumlah Ruangan	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Pagar Depan	1	√	-	-
2.	Pagar Samping	1	√	-	-
3.	Tiang Bendera	1	√	-	-
4.	Bak Sampah	5	√	-	-
5.	Saluran Primer	1	√	-	-
6.	Saran Olahraga	1	√	-	-
7.	Alat Cuci Tangan	2	√	-	-

c. Inventaris Sarana Umum

Tabel 4.4**Inventaris Sarana Umum RA Mutiara Bunda**

No.	Jenis	Jumlah Ruangan	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Meja Lesehan	5	√	-	-
2.	Meja Persegi Prem	30	√	-	-

3.	Meja Persegi Panjang	1	√	-	-
4.	Meja Kacang Prem	1	√	-	-
5.	Kursi	45	√	-	-
6.	Meja Guru	3	√	-	-
7.	Meja Kantor	1	√	-	-
8.	Kursi Guru	4	√	-	-
9.	Triplek	1	√	-	-
10.	Etalase Piala	1	√	-	-
11.	Etalase Seragam	1	√	-	-
12.	Lemari Arsip	2	√	-	-
13.	Rak Buku Besi	1	√	-	-
14.	Rak Buku Kayu	2	√	-	-
15.	Kipas Angin	3	√	-	-
16.	Rak Piring	1	√	-	-
17.	Etalase Barang	1	√	-	-
18.	Kotak Infaq	1	√	-	-
19.	Rak Sepatu	3	√	-	-
20.	Sapu	3	√	-	-
21.	Serokan Sampah	2	√	-	-

22.	Lego	1	√	-	-
23.	Ayunan	2	√	-	-
24.	Prosotan	2	√	-	-
25.	Jungkat- Jungkit	1	√	-	-
26.	Jaring Laba- Laba	1	√	-	-
27.	Papan Pengumuman	1	√	-	-

6. Kurikulum

Kurikulum yang di gunakan TK Al-Istiqomah saat ini adalah menggunakan kurikulum merdeka di tahap mandiri belajar, secara umum implementasi kurikulum merdeka memiliki 3 tahap yaitu mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi. TK Al-Istiqomah masih di tahap mandiri belajar. Konsep mandiri belajar yaitu memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan untuk menerapkan beberapa bagian dan prinsip kurikulum merdeka tanpa mengganti kurikulum yang sedang diterapkan.

Secara administrasi TK Al-Istiqomah Desa Cibeuteung Muara Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat masih mengacu pada kurikulum 2013 dalam hal perencanaan program pembelajaran, penjadwalan, dan evaluasi akademik. Dokumen administratif seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), jadwal pelajaran, dan rapor siswa masih didasarkan pada Kurikulum 2013.

Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran sehari-hari, guru-guru di sekolah telah menerapkan prinsip-prinsip kurikulum merdeka. Mereka fokus pada pengembangan karakter dan moral siswa, memberikan keleluasaan kepada siswa untuk belajar sesuai minat dan potensi masing-masing, serta menggunakan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.

Meskipun administrasi sekolah masih terikat pada kurikulum 2013, namun penerapan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran telah memberikan warna baru dan semangat positif dalam lingkungan belajar di sekolah tersebut. Kombinasi antara kedua kurikulum ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih holistik dan relevan bagi para siswa TK Al-Istiqomah.

7. Hasil Penelitian Peran Guru Melalui Metode Bercerita Dalam Perkembangan Bahasa Kelompok A Di TK Al-Istiqomah Cibeuteung Muara

Penelitian ini di lakukan di TK Al-Istiqomah Desa Cibeuteung Muara Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat mulai pada tanggal 1 Februari 2024 sampai dengan 29 Februari 2024. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang didapatkan melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada saat pelaksanaan, peneliti ini bekerjasama dengan guru kelas, kepala sekolah, juga wali murid sebagai mitra kerjasama yang membantu dalam melakukan observasi selama penelitian sehingga kegiatan penelitian secara tidak langsung dapat terkontrol. Jumlah anak

yang di observasi pada penelitian ini sebanyak 15 anak terdiri dari 10 anak laki-laki dan 5 anak perempuan.

Hasil dari peran guru melalui metode bercerita dalam perkembangan bahasa adalah peningkatan salah satu perkembangan bahasa anak yaitu dengan metode bercerita selama pembelajaran berlangsung dengan guru, baik di sekolah maupun di rumah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru melalui metode bercerita terhadap kemampuan perkembangan bahasa anak menggunakan buku cerita dan poster di TK Al-Istiqomah. Peneliti akan melanjutkan dengan menulis secara rinci tentang pembahasan dan analisis data sebagai proses selanjutnya untuk menarik kesimpulan.

Menurut hasil pengamatan selama proses prapenelitian, bahwa TK Al-Istiqomah telah menerapkan perkembangan bahasa dengan menggunakan buku cerita sejak lama bahkan sebelum pemerintah menerapkan kurikulum merdeka, namun dalam pelaksanaan perkembangan bahasa anak sendiri belum maksimal dikarenakan satu dan lain hal. Sedangkan bercerita sendiri adalah mempunyai metode pembelajaran yang tergabung dari 2 unsur penting yang harus dikuasai anak dalam bercerita yaitu linguistik dan unsur apa yang diceritakan. Ketepatan ucapan, tata bahasa, kosakata, kefasihan, dan kelancaran. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Syifa Zakiyatun Nisa: "Pelaksanaan metode bercerita di TK Al-Istiqomah pada dasarnya sudah dilakukan sejak lama dari sebelum kita mengetahuinya, dimana guru dan kurikulum kami sangat inovatif dan kegiatan telah disesuaikan. Pembelajaran di TK Al-

Istiqomah memang dilaksanakan dengan unsur yang diceritakan ketetapan ucapan, tata bahasa, kosakata, kefasihan, dan kelancaran. Dan sejak lama lima unsur cerita ini telah dimasukkan kedalam pembelajaran. Dalam kurikulum merdeka ini, ada penambahan kebebasan untuk aspek literasi lainnya yang telah disesuaikan.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di TK Al-Istiqomah, informasi dan data tersebut akan diuraikan secara detail sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Tahap pertama yaitu pengumpulan data (*data collection*). Adapun data yang dikumpulkan melalui hasil obsevasi, wawancara, dokumentasi dengan mendalam dari berbagai pihak. Peneliti melaksanakan tahap perencanaan ini sejak 4 Desember 2023 sampai dengan Januari 2024, yang dilakukan peneliti untuk memperoleh gambaran awal mengenai metode bercerita dalam perkembangan bahasa pada anak di TK Al-Istiqomah.

Tahap perencanaan merupakan tahap untuk menentukan pembelajaran melibatkan proses perencanaan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan, mulai dari tingkat tahunan, semester, mingguan, hingga harian, yang sering disebut sebagai Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan kemudian ke dalam Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Tahap perencanaan ini, mencakup pemilihan materi, media, dan metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator atau standar tingkat pencapaian perkembangan anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelompok A usia 4-5 tahun, bahwapencanaan telah disiapkan sebelum melaksanakan proses pembelajaran, guru membuat RPPH sesuai dengan tema yang sudah disesuaikan dengan RPPM, PROSEM, PROTA dan kemudian mempersiapkan alat dan bahan materi yang diperlukan untuk pembelajaran. Guru merancang RPPH secara lebih awal pelaksanaan proses pembelajaran. Indikator yang digunakan pada selama proses pembelajaran disesuaikan dengan tema yang diajarkan. Guru mempersiapkan semua media pembelajaran. Ini dilakukan satu hari sebelum proses pembelajaran dimulai:

- 1) Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP).
- 2) Menyiapkan bahan materi pembelajaran dengan merancang langkah-langkah menggunakan metode bercerita.
- 3) Menyiapkan alat dan bahan media bercerita serta media pendukung lainnya.
- 4) Menyusun format atau lembar observasi yang digunakan sepanjang proses pembelajaran.

- 5) Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik.
- 6) Penyesuaian pembelajaran dengan tahap pencapaian dan karakteristik peserta didik.
- 7) Perencanaan, pelaksanaan dan pengolahan asesmen.
- 8) Pelaporan kemajuan belajar.
- 9) Evaluasi pembelajaran dan asesmen.

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK AL - ISTIQOMAH DESA CIBEUTEUNG MUARA
KECAMATAN CISEENG KABUPATEN BOGOR PROVINSI
JAWABARAT

Semester/Minggu ke/Hari ke: 2/3/1

Nama Pengajar : Zahra Zaqia S.Pd
Kelompok usia : A (4-5 Tahun)
Tema/sub tema : Kendaraan / Kendaraan Roda 2 / Sepeda
Hari/Tanggal : Senin, 5 Februari 2024
Alokasi Waktu : 07:30 - 10:00 WIB

Alat dan Bahan: lem kertas, crayon, sepeda, gambar sepeda, spidol, kertas hvs.

1). Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, pembelajaran diharapkan mampu:

- a. Mampu menyebutkan bagian-bagian sepeda.

- b. Mengetahui aturan bermain sepeda.
- c. Mampu menyebutkan macam-macam kendaraan di darat.
- d. Berdiskusi tentang mengapa sepeda itu bisa berjalan.
- e. Menyanyikan lagu “sepeda baru”.

2). Proses Pembelajaran

Persiapan:

- a. Guru serta siswa berbaris dan bernyanyi.
- b. Guru serta siswa berdoa untuk mengawali kegiatan belajar mengajar.
- c. Guru serta siswa membaca doa-doa harian dan membaca surat-surat pendek.
- d. Guru melakukan apersepsi kepada siswa agar siap belajar.

Kegiatan inti:

- a. Guru mengenalkan media pembelajaran tentang sepeda.
- b. Guru menjelaskan langkah-langkah cara bermain sepeda.
- c. Siswa berhitung jumlah roda sepeda.
- d. Siswa mewarnai gambar sepeda.

Media:

Sepeda, gambar sepeda, pensil, krayon.

Kegiatan penutup:

- a. Menanyakan perasaannya selama hari ini.
- b. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai.
- c. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan.

- d. Menginformasikan kegiatan untuk besok.
- e. Berdoa sebelum pulang.

3). Asesmen Penilaian

1. Sikap

- a. Mensyukuri atas nikmat Tuhan.
- b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya.

2. Pengetahuan dan Keterampilan

- a. Dapat menyebutkan kendaraan roda dua.
- b. Dapat menyanyikan lagu sepeda baru.
- c. Dapat menyebutkan jumlah roda sepeda.
- d. Dapat menyebutkan bagian-bagian sepeda.

Mengetahui

Guru Kelas A

Kepala Sekolah

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan belajar di TK Al-Istiqomah dilakukan sesuai RPPH yang telah disusun dengan alokasi waktu mulai pukul 07:30 - 10:00 WIB. Diawali dengan berbaris, bernyanyi, dan kegiatan ini dilakukan setiap hari sebelum memulai pembelajaran.

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan pembukaan. Pembukaan dalam kegiatan pembelajaran meliputi penerapan SOP Pembukaan. Guru bercakap-cakap tentang kegiatan rutin setiap pagi. Seperti Apa kabar hari Ini? Apakah sudah sarapan? dan lain sebagainya. Kemudian anak membacara doa-doa harian, surat-surat pendek, dan bernyanyi. Pendidik memberikan penjelasan kepada siswa terkait dengan tema hari itu.

Kegiatan selanjutnya menerapkan kearifan lokal, seperti mengucapkan salam, tersenyum, menyapa, dan bertanya kabar, adalah tugas selanjutnya dilanjutkan oleh guru dengan berdiskusi dilanjutkan dengan membahas nama hari, tanggal, bulan, dan tahun. Kemudian dilanjutkan membaca do'a sebelum belajar, membaca doa-doa harian, membaca surat-surat pendek, dan membaca hadits-hadits pendek.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti. Kegiatan inti diawali dengan berbicara tentang tema. Langkah berikutnya melibatkan diskusi mengenai persetujuan untuk bercerita dengan menggunakan buku cerita, dan poster. Kesepakatan yang disepakati mencakup aturan-

aturan seperti tidak boleh bercanda, menghindari pertengkaran dengan teman, memberikan kebebasan untuk berkreasi saat bercerita. Setelah itu, anak-anak mulai mendengarkan cerita yang diceritakan oleh guru.

Kegiatan selanjutnya adalah *recalling* (mengingat kembali). Anak-anak telah mendengarkan dan menyimak cerita yang telah guru ceritakan. Setelah itu, anak-anak duduk rapih seperti semula. Selanjutnya, anak-anak menceritakan apa yang sudah diceritakan oleh guru.

Kegiatan terakhir adalah penutup. Pada bagian penutup ini, untuk bernyanyi, memberikan informasi tentang kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya dan ditutup dengan do'a sebelum pulang.

c. Tahap Penilaian dan Evaluasi

Hasil observasi yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran, pendidik akan mengevaluasi yaitu melalui hasil observasi harian anak, melalui interaksi, dan lembar kegiatan anak. Penilaian proses pembelajaran dilakukan secara harian, semester, dan catatan *anecdote* adalah bagian dari proses evaluasi yang menilai kemajuan yang telah dicapai selama proses pembelajaran bercerita dengan menggunakan media buku cerita di TK Al-Istiqomah Desa Cibeuteung Muara Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat.

Setelah setiap sesi pembelajaran guru melakukan evaluasi harian dengan menulis catatan dengan singkat tentang aktivitas yang dilakukan dengan siswa. Dalam catatan ini, anak menceritakan kegiatan yang telah dilakukan selama satu hari. Kemudian guru melihat perkembangan anak melalui cerita ini, memberikan pemahaman pada anak agar dapat menceritakan dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya, anak yang pasif membutuhkan stimulasi tambahan. Kemampuan anak untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakan pengetahuan yang mereka miliki adalah salah satu indikator untuk meningkatkan keterampilan bahasa pada anak. Oleh karena itu, peran guru melalui metode bercerita dalam perkembangan bahasa dapat meningkatkan kemampuan keterampilan bahasa pada anak melalui kegiatan pembelajaran.

Hasil observasi peneliti dalam melakukan penilaian guru, orang tua siswa dan peserta didik memakai lembar observasi yang diberikan dalam lembar ceklis. Lembar ceklis diberikan berdasarkan rangkuman penilaian selama satu semester dengan kategori.

Hasil pengamatan peneliti terhadap guru, orang tua siswa, dan peserta didik melalui lembar observasi yang terstruktur dalam bentuk lembar ceklis. Lembar ceklis ini mencakup keterangan SS (Selalu), S (Sering), K (Kadang-Kadang), dan TP (Tidak Pernah). Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang

dilakukan peneliti, maka peneliti akan menguraikan mengenai penerapan peran guru melalui metode bercerita dalam perkembangan bahasa di TK Al-Istiqomah Kelompok A yang berjumlah 15 anak sebagai berikut.

Tabel 4.4

**Rekapitulasi Hasil Observasi dan Evaluasi
Aktivitas Anak Didik Dalam Peran Guru
Melalui Metode Bercerita Dalam
Perkembangan Bahasa di TK Al-Istiqomah
Kelompok A Desa Cibeuteung Muara
Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor
Provinsi Jawa Barat**

No.	Nama	Nilai Total Penelitian	Jumlah Skor Anak Sebelum Penelitian	Jumlah Skor Anak Setelah Penelitian	Keterangan
1.	Anak A	32	18	32	SL
2.	Anak B	32	19	30	SL
3.	Anak C	32	21	30	SL
4.	Anak D	32	20	31	SL
5.	Anak E	32	16	31	SL
6.	Anak F	32	18	26	SL

7.	Anak G	32	18	28	SL
8.	Anak H	32	16	21	SR
9.	Anak I	32	22	26	SL
10.	Anak J	32	18	21	SR
11.	Anak K	32	24	30	SL
12.	Anak L	32	22	32	SL
13.	Anak M	32	20	32	SL
14.	Anak N	32	14	-	-
15.	Anak O	32	13	-	-

Ketrangan :

SL = Selalu (25 - 32)

SR = Sering (17 - 24)

K = Kadang-Kadang (9 - 16)

TP = Tidak Pernah (0 - 8)

Dapat diketahui bahwa peningkatan peran guru melalui metode bercerita dalam perkembangan bahasa dapat meningkatkan kemampuan keterampilan berbahasa terutama anak usia 4-5 tahun di TK Al-Istiqomah. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pada capaian perkembangan keterampilan dalam berbahasa anak seperti anak sering atau selalu mengajukan pertanyaan, anak juga selalu atau sering menyatakan pendapatnya tentang hal, anak selalu atau sering mengidentifikasi perbedaan, dan anak sering atau selalu mengajukan pendapatnya sendiri.

Saat observasi awal ada 15 anak yang mengikuti *pre test*, namun 2 anak tidak konsisten masuk kelas dikarenakan beberapa hal.

Namun pada saat berjalannya penelitian, ada 2 orang anak yang tidak dapat melanjutkan penelitian dikarenakan saat penelitian berlangsung tidak konsisten masuk kelas. Anak N tidak masuk kelas sebanyak 6 kali saat masa penelitian, anak O tidak masuk kelas sebanyak 4 kali. Sehingga jumlah anak yang diobservasi hingga akhir penelitian berjumlah 13 anak.

Hasil saat observasi awal menyatakan bahwa ada 8 anak yang telah terlihat tingkat perkembangan bahasanya dengan dua kategori selalu dan sering, dan ada 5 anak yang belum terlihat tingkat perkembangan bahasanya dengan kategori kadang-kadang dan tidak pernah.

B. Pembahasan

1. Peran Guru PAUD

Pada penelitian yang telah dilaksanakan di TK Al-Istiqomah Cibeuteung Muara hasil yang didapatnya terdapat peranan yang dilakukan guru pada perkembangan bahasa anak melalui bercerita. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti laksanakan mengenai Peran Guru Melalui Metode Bercerita Dalam Perkembangan Bahasa di TK Al-Istiqomah Kelompok A Desa Cibeuteung Muara Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat.

Banyak peranan guru yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru.

Keberhasilan guru melaksanakan peranannya dalam bidang pendidikan sebagai besar terletak pada kemampuannya melaksanakan berbagai peranan mengajar dan belajar.

Peran guru sangatlah penting dalam kemajuan pendidikan. Menurut (Djamarah, 2016) menyatakan bahwa:

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas.

Guru merupakan salah satu tenaga pendidikan yang mempunyai peran sebagai faktor penentuan keberhasilan tujuan dan mutu pendidikan. Peran guru di sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, sebagai pengajar dan pendidik dan sebagai pegawai. Akan tetapi, yang paling utama adalah kedudukannya sebagai pengajar dan pendidikan sebagai guru.

Beberapa peran guru yakni sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, motivator, pembaharu innovator, model dan teladan, pribadi, peneliti pendorong kreativitas, dan pembangkit pandangan (dinamisator).

Berdasarkan uraian diatas, peranan guru dapat diartikan sebagai tingkahlaku guru yang berhubungan dengan perkembangan anak untuk mendidik ke arah yang lebih baik guna mencapai tujuan pendidikan. Peran guru tersebut muncul dari kedudukannya sebagai pendidik yang memiliki tanggung jawab yang besar pada perkembangan anak.

a. Guru Sebagai Pembimbing

Berdasarkan analisis wawancara yang dilakukan pada guru TK Al-Istiqomah, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pembimbing harus lebih diperhatikan karena tujuan utama seorang guru saat berada di sekolah adalah untuk membimbing anak-anak mereka menjadi lebih baik. Guru di TK Al-Istiqomah Desa Cibeuteung Muara Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat sangatlah penting karena anak-anak mereka menghadapi kesulitan dalam mengucapkan kata-kata sederhana.

Menurut wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Guru TK Al-Istiqomah Syifa Zakiyatun Nisa, Zahra Zaqia mengatakan: "Di sini saya sebagai pembimbing guru PAUD Setiap anak pasti memiliki ketingkatannya masing-masing ada anak yang bahasanya sudah berkembang, dan ada anak yang susah untuk berbicara atau disebut pendiam, meskipun begitu kami sebagai pendidik harus sabar menghadapi anak dan terus mengajak anak untuk mengikuti pembelajar".

Hasil wawancara dengan guru PAUD menunjukkan bahwa mereka setuju bahwa peran guru adalah pembimbing, dimana mereka memberikan pengetahuan kepada anak-anak didik sehingga mereka dapat menggunakan cerita untuk meningkatkan kemampuan bahasa mereka. Sebagai pembimbing utama anak, guru sangat penting untuk prasekolah karena kecerdasan anak mencapai 80% selama PAUD karena perkembangan anak berkembang dengan cepat, guru harus berperan penting selama prasekolah.

Guru Merupakan sosok manusia yang menempati urutan utama dan pemegang peran penting dalam pendidikan yang memberikan perlindungan, pendidikan dan pengajaran. Seorang guru yang mampu memberika suri teladan bagi pembetulan karakter dan pengembangan sikap perilaku anak kearah yang positif menjadikan profesi guru sebagai pembimbing yang sangat dibutuhkan dunia pendidikan. Tugas dan tanggung jawab guru bukan sekedar mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak didik, tetapi lebih dari itu, yakni seorang guru juga berkewajiban membentuk watak dan jiwa peserta didik yang sebenarnya.

Menurut (Kholifah, 2019) Bimbingan adalah bantuan kepada individu agar dapat mencapai pemahaman diri, pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal. Berdasarkan uraian diatas bimbingan dapat diartikan sebagai Upaya pemberian bantuan kepada anak dengan tujuan agar dapat memahami diri agar nanti dapat melakukan penyesuaian diri secara maksimal.

Sedangkan menurut (Kartadinarta, 2013) bimbingan sebagai upaya pendidikan, diartikan sebagai proses pada bantuan kepada individu untuk mencapai tingkat perkembangan diri secara optimum secara navigasi hidupnya secara mandiri, bantuan dalam artian bimbingan yaitu memfasilitasi individu untuk mengembangkan kemampuan memilih dan mengambil Keputusan atas tanggung jawab sendirim agar dia menjadi pribadi yang berfungsi penuh di dalam lingkungannya. Pendapat lain menurut Dahlan dalam(Kholifah, 2019),

bimbingan adalah suatu usaha mengubah tingkah laku individu, sehingga cara berpikir, merasa dan kegiatan individu lebih mendekati keinginan dan harapan lebih diterima dan memberi kepuasan bagi dirinya dan lingkungannya.

Seorang pembimbing adalah orang yang bisa membimbing dan mendorong kita berjuang untuk hal yang besar, membangkitkan potensi maksimal kita dan mampu melihat yang terbaik dalam diri kita. Seorang pembimbing bisa setiap orang, orang tua, saudar, guru bahkan teman, tetapi beberapa pembimbing yang memiliki pengaruh kuat dan dapat mengubah kehidupan adalah pendidik. Pandangan diatas dapat dinyatakan bahwa seorang pendidik harus mampu memberikan perbaikan yang baik terhada[kepribadian peserta didik.

Peran guru sebagai pembimbing adalah seorang guru yang bertugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan professional sehingga guru sebagai pembimbing harus berusaha menciptakan komunikasi dengan murid dalam menghadapi masalah dan tantangan hidup.

Jadi, melakukan kegiatan membimbing yaitu membantu murid yang kesulitan belajar, pribadi, sosial, mengembangkan potensi murid melalui kegiatan-kegiatan kreatif di berbagai bidang (ilmu, seni, budaya, olahraga). Banyak peranan yang diperlukan guru sebagai pembimbing peranan tersebut adalah sebagai motivator, sebagai fasilitator, sebagai konsultan atau mediator, sebagai pendamping.

Menurut (Munawir, 2022) mengatakan guru memiliki fungsi dan peran yaitu mendidik, mengajar, membimbing, dan

melatih. Peran membimbing berfokus kepada aspek norma agama dan norma kehidupan serta keterampilan hidup.

Salah satu pemberdayaan anak adalah dengan memberikan layanan bimbingan yang dilakukan oleh guru sebagai upaya untuk membantu anak yang mengalami kesulitan serta pengembangan potensi anak didik memiliki daya tahan terhadap tantangan serta mampu menentukan pilihan yang tepat untuk hidup.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang bimbingan maka bimbingan pada anak usia dini dapat diartikan sebagai upaya bantuan yang dilakukan guru terhadap anak usia dini agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal serta mampu mengatasi permasalahan yang dihadapinya.

Dapat disimpulkan bahwa guru merupakan salah satu unsur yang berperan sebagai pengganti orang tua dalam membimbing anak, guru sebagai pembimbing adalah sosok yang harus mampu memberikan bimbingan kearah yang positif. Pemberian bimbingan yang ditujukan kepada anak adalah agar dapat mengenal dirinya sendiri, baik kemampuan yang dimilikinya maupun kelemahannya agar selanjutnya dapat mengambil keputusan, bersikap mandiri dan bertanggung jawab dalam menentukan jalan hidupnya atau memecahkan sendiri kesulitan yang dihadapinya serta dapat memahamai lingkungannya secara tepat sehingga dapat memperoleh kebahagiaan hidupnya, guru melakukan kegiatan membimbing dengan membantu murid yang mengalami kesulitan agar anak dapat mencapai tujuan pendidikan melalui bantuan bimbingan guru.

2. Bentuk Perkembangan Bahasa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak melalui cerita di TK Al-Istiqomah sudah mulai berkembang dengan baik. Namun, peneliti menemukan bahwa anak-anak memerlukan bimbingan tambahan pada tahap perkembangan bahasa melalui cerita agar mereka dapat berkomunikasi dengan baik. Teori yang dikembangkan oleh B.F Skinner ini lebih menekankan kebutuhan “pemeliharaan” perkembangan intelektual dengan memberikan stimulasi pada anak dan menguatkan perilaku anak. Hal ini dapat dilakukan dalam kegiatan keseharian dalam keluarga maupun sekolah.

Teori yang dikembangkan oleh BF Skinner menekankan pada pentingnya "pemeliharaan" perkembangan intelektual anak melalui stimulasi dan penguatan perilaku anak. Hal ini dapat dilakukan dalam kegiatan sehari-hari keluarga dan sekolah.

Perkembangan bahasa anak dapat dilihat dalam beberapa bentuk sebagai berikut:

1. Memahami bahasa
 - a. Memahami perintah secara bersamaan. Hasil penelitian peneliti menunjukkan bahwa anak-anak sudah memahami instruksi guru selama proses pembelajaran, seperti bagaimana mereka membersihkan alat belajar saat bercerita.
 - b. Mengulang kalimat yang lebih kompleks, di mana peneliti menemukan hasil penelitian bahwa anak-anak dapat mengulang,

menanggapi apa yang disampaikan gurunya selama pembelajaran cerita.

- c. Memahami aturan dalam permainan anak sangat tertib jika proses belajar mengajar berlangsung apa lagi ketika menggunakan metode cerita. Anak-anak yang menggunakan metode ini sangat senang belajar karena menambahkan gairah dan semangat mereka untuk mendengarkan guru bercerita.
 - d. Senang dan menghargai bacaan ketika guru menjelaskan di kelas; anak-anak juga senang dan menghargai proses pembelajaran bercerita.
2. Mengungkapkan bahasa:
- a. Ketika guru bertanya kepada anak tentang pembelajaran bercerita, anak-anak dapat menjawab pertanyaan guru dengan baik.
 - b. Ketika guru bercerita di depan kelas, anak-anak dapat menyebutkan kelompok gambar dengan bunyi yang sama dan membedakan suara cerita yang disampaikan guru. Di sinilah perkembangan bahasa anak mulai berkembang dengan sendirinya.
 - c. Membuat kalimat sederhana ketika guru mengajak anak-anak bercerita di depan kelas, anak-anak mulai bercerita dengan baik di depan kelas dan senang bercerita dengan teman sebayanya. Ini membuat perkembangan bahasa anak mulai berkembang dengan sendirinya.

- d. Perkembangan bahasa anak sudah mulai berkembang dengan baik ketika anak-anak mulai berani bercerita di depan kelasnya dan memiliki banyak kata-kata untuk memberikan ide kepada orang lain.
3. Keaksaraan
 - a. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal dari penelitian yang dilakukan di TK Al-Istiqomah, peneliti menemukan bahwa ketika guru bercerita di depan kelas, anak-anak mulai bisa.
 - b. Membaca nama dan menulis nama sendiri: Selama pembelajaran, guru mengajarkan anak-anak untuk membaca nama sendiri di buku dan menulis nama sendiri di buku cerita mereka sendiri.
 - c. Memahami makna cerita ketika guru bertanya kepada anak-anak setelah bercerita di depan kelas, anak-anak dapat langsung memahami dan memahami cerita yang disampaikan oleh guru dan dapat menyampaikan kembali apa yang mereka pelajari melalui pendekatan cerita.

Untuk mendapatkan gambaran tentang perilaku anak pada tahap tertentu, perkembangan anak sangat penting. Pengetahuan ini juga membantu guru menyiapkan anak untuk hal-hal yang diharapkan dari mereka pada usia tertentu. Mereka juga dapat menawarkan bimbingan dan rangsangan khusus agar anak dapat mencapai kemampuan sepenuhnya. Dalam proses perkembangan bahasa, anak-anak memperoleh pengetahuan bahasa melalui tulisan dan

lisan, serta melalui penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

Bahasa memungkinkan komunikasi sosial yang efektif; tanpanya, komunikasi tidak dapat dilakukan dengan baik dan interaksi sosial pun tidak akan terjadi. Dengan tidak adanya bahasa, seseorang tidak akan dapat berbicara atau menyampaikan diri dengan jelas kepada orang lain. Anak-anak mungkin berkomunikasi dengan baik, menyusun kalimat sederhana, menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, dan memiliki kata-kata untuk memperkaya ide oranglain.

Keaksaraan perkembangan bahasa atau komunikasi anak adalah salah satu fase perkembangan anak yang harus diperhatikan oleh pendidik dan orang tua. Pemerolehan bahasa oleh anak-anak merupakan prestasi manusia yang paling luar biasa dan menakjubkan. Oleh karena itu, masalah ini mendapatkan banyak perhatian. Penelitian tentang pemerolehan bahasa telah dilakukan sejak lama.

Kami telah mengetahui banyak tentang bagaimana anak-anak berbicara, mengerti, dan menggunakan bahasa, tetapi tidak banyak tentang proses perkembangan bahasa secara nyata. Tingkat pencapaian anak-anak juga berbeda-beda; beberapa bisa menyebutkan simbol-simbol huruf yang mereka kenal, membaca nama mereka sendiri, menulis nama mereka sendiri, dan memahami cerita.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa peran guru dalam pengembangan bahasa anak melalui metode bercerita

sangat penting. Selain itu, guru dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak melalui cerita, yang membuat anak menjadi lebih percaya diri dalam perkembangan bahasa mereka.

Teori behavioristik BF Skinner menegaskan bahwa lingkungan memengaruhi pemerolehan bahasa anak. Menurut behavioris, anak-anak dilahirkan dengan kemampuan belajar dan perilaku mereka dapat diubah dengan manipulasi lingkungan dengan penguatan yang tepat. Teori yang dikembangkan oleh BF Skinner menekankan pentingnya "pemeliharaan" perkembangan intelektual anak dengan memberikan stimulasi pada anak dan menguatkan perilaku mereka, yang dapat dilakukan dalam kegiatan sehari-hari dalam keluarga dan sekolah.

Bahasa anak berkembang dalam beberapa tahap, yaitu:

1. Tahap pralinguistik: suara yang dihasilkan anak tidak selalu bermakna. Bunyi-bunyi itu terdengar seperti vokal atau kosonan. Namun, secara umum, bunyi tersebut tidak mewakili kata arti tertentu.
2. Tahap linguistik: Pada usia 1-5 tahun, anak-anak mulai berbicara seperti orang dewasa.
3. Tahapan Holofrasis (Tahap Satu Kata): Pada tahap ini, anak-anak mulai mengucapkan satu kata. Tahap ini disebut holofrasis karena anak-anak menyatakan makna kalimat atau frasa secara keseluruhan dalam satu kata.
4. Ucapan Dua Kata: Ini terjadi saat anak berusia 1,5 hingga 2 tahun mulai mengucapkan dua holofrase

dengan cepat. Dia ingin berkomunikasi dengan bertanya dan meminta. Kosakata dan gramatika anak saat ini berkembang dengan cepat. Sejak awal, presentasinya bersifat telegrafis. Artinya, apa yang diucapkan anak-anak hanyalah kata-kata penting. (Kurniati, 2018).

Guru berfungsi sebagai panutan utama dalam proses pembelajaran dan penerapan program pendidikan di sekolah. Mereka memiliki peran yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Guru dipandang sebagai komponen yang menentukan seberapa baik prestasi belajar siswa (Syamsu Yusuf In, 2018).

Guru harus tahu bagaimana memilih dan menggunakan pendekatan yang memungkinkan anak belajar dan berkembang, yang menyenangkan bagi mereka, dan yang melibatkan seluruh inderanya, sehingga belajar mereka menjadi bermakna.

Bahasa adalah sistem yang terdiri dari simbol bunyi yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dan berhubungan. Bahasa adalah kemampuan bawaan manusia. Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi memerlukan tahap perkembangan. Salah satu tahapan perkembangan anak yang harus diperhatikan para pendidik dan orang tua adalah perkembangan bahasa atau komunikasi anak. Pemerolehan bahasa oleh anak-anak merupakan prestasi manusia yang paling luar biasa dan menakjubkan.

Oleh karena itu, masalah ini mendapatkan banyak perhatian. Selama bertahun-tahun, penelitian tentang

pemerolehan bahasa telah dilakukan secara menyeluruh. Kami telah mengetahui banyak tentang bagaimana anak-anak berbicara, memahami, dan menggunakan bahasa, tetapi hanya sedikit yang kita ketahui tentang proses perkembangan bahasa yang sebenarnya.

3. Kemampuan Berbahasa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa anak melalui cerita di TK Al-Istiqomah sudah mulai berkembang dengan baik. Dan sangat penting untuk perkembangan anak usia dini karena bahasa membantu anak berkomunikasi dan menyampaikan ide dan pendapat mereka kepada orang lain. Oleh karena itu, diharapkan cerita dapat menarik perhatian anak dan membuat mereka lebih tertarik untuk belajar.

Peneliti mengumpulkan data melalui observasi untuk mengetahui media yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak pada siswa kelompok A di TK Al-Istiqomah. Selain itu, peneliti mewawancarai kepala sekolah, wali kelas A dan wali murid untuk mengetahui bagaimana kemampuan berbahasa anak meningkat saat menggunakan metode cerita bergambar, dan bagaimana metode ini memberikan hasil yang positif.

Penelitian di lapangan tentang metode cerita bergambar dalam TK Al-Istiqomah Cibeuteung Muara membantu menemukan beberapa hal berikut ini adalah deskripsi penelitian:

1. Meningkatkan kemampuan berbahasa

Pemilihan metode yang tepat selama proses pembelajaran, khususnya pembelajaran di taman kanak-kanak, sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran. Metode pembelajaran PAUD adalah pendekatan yang digunakan guru untuk mengajar anak-anak untuk mencapai kompetensi tertentu.

Metode pembelajaran PAUD dirancang untuk menjadi kegiatan belajar yang menyenangkan sambil bermain. Salah satu tujuan penggunaan metode pembelajaran adalah untuk mendapatkan informasi tentang kemajuan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak. Selain itu, guru dapat menggunakan metode pembelajaran untuk meningkatkan layanan mereka kepada anak-anak dengan tujuan meningkatkan sikap, kecerdasan, dan kreativitas mereka.

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Zahra Zaqia guru kelompok A mengatakan: "Metode yang saya gunakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak adalah metode percakapan, metode tanya jawab, metode cerita atau menceritakan kembali, kartu kata, kartu huruf, dan gambar."

Ibu Syifa Zakiyatun Nisa mengatakan: "Metode penilaian ini. Dengan melihat bagaimana anak-anak dapat mengungkapkan kata-kata saat melihat gambar, guru dapat mengetahui apakah anak-anak sudah mampu

mengungkapkan dan menyampaikan pikiran mereka atau belum.”

Berdasarkan wawancara di atas, penulis menemukan bahwa TK Al-Istiqomah Cibeuteung Muara menggunakan teknik cerita untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak. Metode cerita digunakan untuk mengevaluasi apakah anak telah mampu mengungkapkan kata-kata saat melihat gambar atau belum.

Namun, guru lebih sering menggunakan penayangan video untuk melatih bahasa anak selama pandemi ini karena pembelajaran tidak dapat dilakukan secara langsung. Dan setiap bulan sekali, guru melakukan evaluasi pembelajaran.

2. Aspek-Aspek kemampuan bahasa anak

Kemampuan berbahasa sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan seorang anak ketika mereka dewasa. Kemampuan berbahasa membantu anak lebih dari hanya berkomunikasi; itu membantu mereka berkembang dalam akademik.

Kemampuan bahasa anak usia dini tidak tergantung pada peran orangtua karena proses awal mulanya pembelajaran bahasa yang dikuasai anak adalah hasil dari mencontoh orang dewasa, yaitu orang tua. Perkembangan berbahasa anak usia dini merupakan perkembangan ekspresif karena dengan adanya bahasa anak mampu mengungkapkan keinginan atau penolakan

dengan menggunakan bahasa mereka. Kosa kata, sintaksis atau tata bahasa, semantik, dan fonem adalah komponen yang memengaruhi perkembangan bahasa anak.

Dari hasil penelitian diatas peneliti menemukan bahwa bercerita adalah tindakan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan pesan, informasi, atau cerita secara lisan atau tertulis. Penceritaan cerita ini dapat dilakukan dengan atau tanpa alat peraga. Seorang anak berusia tiga hingga empat tahun mulai menyukai cerita dan senang bercerita. Guru yang tahu bagaimana mengelola pembelajaran sehingga anak mendapatkan stimulasi yang tepat untuk kemampuan bahasanya akan mendukung strategi ini.

Guru menggunakan cerita sebaik mungkin selama proses pembelajaran dan memiliki hasil yang baik bagi anak dalam berkomunikasi. Namun, ada beberapa hal yang kurang dilakukan oleh anak, seperti mereka gagal mengulang cerita yang telah diberikan oleh guru dan kreativitas mereka belum berkembang sepenuhnya karena guru lebih fokus pada menyampaikan materi secara visual.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang telah dipaparkan berikut diperoleh dari kesimpulan yang diambil dari penelitian dengan judul “Peran Guru Melalui Metode Bercerita Dalam Perkembangan Bahasa di TK Al-Istiqomah Kelompok A Desa Cibeuteung Muara Kecamatan Ciseeng Kabupateng Bogor Provinsi Jawa Barat” antara lain:

1. Peran Guru Melalui Metode Bercerita Dalam Perkembangan Bahasa di TK Al-Istiqomah Kelompok A telah berhasil diterapkan dengan baik, dari mulai perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi. Untuk proses pelaksanaannya melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan baik oleh guru. Guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan pengembangan pada bahasa anak usia dini.
2. Bentuk perkembangan bahasa anak seperti pralinguistik, linguistik, holofrasis, dan ucapan dua kata. Pada hasil penelitian di TK Al-Istiqomah Desa Cibeuteung Muara Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat memperoleh perkembangan bahasa yang baik, bisa meningkatkan kosa kata dengan baik, berhasil diterapkan dibuktikan bahwa anak sudah dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik saat berinteraksi dengan teman sebaya sehingga anak memperoleh banyak kosa kata. Pembuktiannya juga diperkuat dengan *form*

checklist melalui penilaian skala likert mengenai indikator dan butir pernyataan yang dilakukan sebelum dan sesudah penelitian. Adanya peningkatan kemampuan anak yang diambil dari *form checklist* yang di isi guru juga orang tua menyatakan bahwa jumlah sebelum penelitian terdapat 3 anak dengan kategori K, 5 anak dengan kategori SR dan 7 anak dengan kategori SL dan setelah penelitian 2 anak dengan kategori SR dan 13 anak dengan kategori SL.

3. Kemampuan berbahasa anak melalui cerita di TK Al-Istiqomah sudah mulai berkembang dengan baik. Dan sangat penting untuk perkembangan anak usia dini karena bahasa membantu anak berkomunikasi dan menyampaikan ide dan pendapat mereka kepada orang lain. Oleh karena itu, diharapkan cerita dapat menarik perhatian anak dan membuat mereka lebih tertarik untuk belajar. Pembelajaran mereka juga tidak mencapai potensi maksimal. Faktor pendukung kemampuan berbahasa siswa melibatkan aspek seperti fasilitas sekolah siswa terhadap pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diatas, sebagai tindak lanjut peneliti yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Metode bercerita merupakan salah satu metode yang sangat efektif untuk membantu perkembangan bahasa anak sehingga metode ini harus tetap diterapkan di sekolah maupun di rumah.
2. Selain metode bercerita untuk memastikan bahwa anak tidak hanya mendengarkan cerita dan menerima materi pelajaran dari

guru secara pasif, guru juga harus memperhatikan kreativitas anak selama proses pembelajaran.

3. Kegiatan metode bercerita sebaiknya di pertahankan untuk perkembangan bahasanya, hal ini disebabkan agar perkembangan bahasanya terbentuk pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Widarma, S. R. (2017). Perancangan Aplikasi Gaji Karyawan Pada PT.PP London Sumatra Indonesia Tbk. Gunung Malayu Estate Kabupaten. *Jurnal Teknologi Informasi Program Studi Teknik Informatika*,.
- Adriana. (2013). Tumbuh Kembang & Terapi Bermain Pada Anak. Bandung: Selemba Medika.
- Afifah, A. C. (2021). PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA 4-5 TAHUN (DITINJAU DARI PEMEROLEHAN SEMANTIK DAN FONETIK DENGAN MENGGUNAKAN KEGIATAN BERCERITA JURNAL PAGI DAN CERITA SEHARI-HARI DI TK MUSLIMAT NU MASYITOH 19 "ANNISA" JENGGOT. *International Journal Of Elementary School*.
- Andini. (2020). Perkembangan & Pengembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Grasindo.
- Anzwar, S. (2016). Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, A. W. (2019). Peran Guru terhadap Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *JAMBURA Early Childhood Education Journal*.
- Asmawati, L. (2014). Perencanaan Pembelajaran PAUD. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Azizah, S. M. (2021). PENGEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI MELALUI METODE ROLE. *Al-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*.
- Elyasari, F. (2020). Penguasaan Modul Stimulasi Perkembangan untuk Melatih Kemampuan Bahasa dan Bicara Anak Usia Dini 0-12

- Bulan. *Keperawatan*, Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranometoo Kabupaten Konawe Selatan.
- Hildayani, R. (2013). Psikologi Perkembangan Anak. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Hildayani, R. (2013). Psikologi Perkembangan Anak. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Isna, A. (2019). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *al athfal*, STAINU Purworejo.
- Isnawirna, E. d. (2019). PERAN GURU DALAM MEMBINA PERKEMBANGAN BAHASA ANAK KELOMPOK B DI TK CUT MEUTIA BANDA ACEH. *Buah Hati*.
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age* .
- Kholilullah, H. H. (2020). Perkembangan Anak Usia Dini. *annadwahkualatungkal*.
- Kurniasi, I. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Edukasia.
- Kurniati, E. (2017). Perkembangan Bahasa Pada Anak Dalam Psikologi Serta Implikasi Dalam Pembelajaran. *Universitas Batanghari Jambi*.
- Lexy, J. M. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lilis.Madyawati. (2016). Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak. Jakarta: Prenada Media.
- Lucky Dewanti, W. Y. (2023). Peran Guru Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Siswa Melalui Metode Bercerita Di Paud Amalliyah Cariu. *Journal Ilmiah Hospital*.
- Mulyasa. (2013). Pengembangan Dan Implementasi Pemikiran Kurikulum. Bandung: Rosdakarya.

- Mulyasa. (2014). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyati. (2015). Terampil Berbahasa Indonesia. Jakarta: PremanediaGroup.
- Mustakim. (2023). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN. *Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling*.
- Nita Nurcahyani, E. p. (2016). *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Permainan Jepit Kartu dan Kata Gambar Pada Anak Kelompok B Di TK Astiti Dharma* . Jepun.
- Nurbiana Dhine, d. (2015). Metode Pengembangan Bahasa. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Nurbiana, D. (2009). Metode Perkembangan Bahasa. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Otto, B. (2015). *Perkembangan Berbahasa Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini. *Obsesi Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Penney, U. (2012). Psikologi Perkembangan . Jakarta: Erlangga ciracas.
- Priyantoro, A. R. (2021). *Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-quran*. *As-sibyan Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Rahmawati, D. (2017). Pengaruh Penerapan Metode Bercerita Terhadap Keterampilan Berbicara. Lampung Selatan.
- Rianto., R. F. (2020). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka.
- Rini, F. L. (2021). PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN BAHASA LISAN. *Pendidikan Anak Usia Dini*.

- Salza Vyka Purnomo, E. D. (2023). PERAN GURU DALAM MEMBENTUK PERILAKU ANAK USIA DINI DI RA AL ISLAH. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Sanjaya, A. (2016). Penerapan Metode Bercerita dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa dan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Guru* .
- Sarwono, J. (2006). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Septiani, A. (2021). *Peranan Guru Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Pada Anak Melalui Permainan Bowling*. Lampung: Wanita Korpri Sukarame.
- Sopelira, A. t. (2022). PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN ASPEK KEMAMPUAN BERBAHASA PADA ANAK USIA DINI. *Pendidikan Anak Usia Dini (Masa Keemasan)*.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2015). Bimbingan & Konseling. Jakarta: Prenada Media Group.
- Susanto, A. (2021). Pendidikan Anak Usia Dini . Bumi Aksara.
- Syaf, A. H. (2013). Media Pembelajaran. Jakarta Selatan : GP Press Group.
- Syamsu Yusuf L.N, N. M. (2018). Perkembangan Peserta Didik. Depok: Rajawali Pers.
- Wijana, D. P. (2013). Sociolinguistik Kajian dan Analisis. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Windayani, N. L. (2022). PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN BAHASA LISAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN. *Widya Kumara Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.

Wiradnyana, A. (2020). Pengelolaan Lingkungan Belajar Berbasis Tri Hita. *Widya Kumara Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.

Zubaedi. (2017). Strategi Taktis Pendidikan Karakter. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1, Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jln. Taman Amir Hamzah No 5 Jakarta 10320
021 390 6501 - 021 315 6864
fkip@unusia.ac.id - www.unusia.ac.id

Nomor : 013/FKIP/100.00.11/1/2024
Lampiran : -
Perihal : Permohonan pelaksanaan penelitian

Kepada Yth,
Kepala Sekolah TK Al-Istiqomah
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam salawatrahmi kami sampaikan kepada kepala sekolah TK Al-Istiqomah, semoga Bapak/Ibu senantiasa sehat selalu hingga dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan baik. Aamiin.

Sehubungan dengan hal tersebut pimpinan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Novia Ramadani**
NIM : 2021008
Program Studi : PGPAUD
Jenjang Pendidikan : (S1) Strata Satu

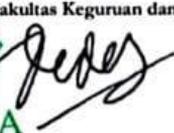
Adalah mahasiswa/i Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, mohon diperkenankan untuk mengadakan penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin guna mendapatkan data yang diperlukan, sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul :

Peran Guru Dalam Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini Di TK Al-Istiqomah Desa Cibeuteung Muara Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan kami ucapkan terimakasih.

Wallahul Muwafiq Illa Aqwamith Thorieq
Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Jakarta, 05 Januari 2024
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan


UNUSIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Dede Setiawan, M.M.Pd.
NIDN. 2110118201



TAMAN KANAK-KANAK (TK) AL-ISTIQOMAH

Akta Notaris : FEMA PRAMANIK, S.H., M.Kn.
No. 1 Tanggal 4 Agustus 2021 Izin : 421.1/217-Diskdik/2014
Jl. H. Usa Kp. Legok Nyenang RT/RW. 2/1 Desa Cibeuteung Muara
Ciseeng Bogor Kode Pos. 16330 Telp. 085718548633

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN

NO : 011/SKT/TKALISTIQ/I/2024

Berdasarkan surat dari Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Nomor : 013/FKIP/100.00.11/I/2024, tanggal 05 Januari 2024, Perihal izin penelitian, dengan ini Kepala Sekolah TK Al – Istiqomah Desa Cibeuteung Muara Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor, menerangkan bahwa :

Nama : Novia Ramadani
Nim : 2021008
Program Studi : Pendidikan Guru PAUD
Semester : 7 (Tujuh)

Nama mahasiswa tersebut di atas telah diberikan izin untuk melakukan penelitian di TK AL – Istiqomah Desa Cibeuteung Muara Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor untuk memperoleh data dalam rangka proses penyusunan tugas akhir dengan judul **“Peran guru melalui metode bercerita dalam perkembangan bahasa pada anak usia dini”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ciseeng, 06 Januari 2024
Kepala TK Al -Istiqomah



Svifa Zakkyatun Nisa

Lampiran 2, Catatan Lapangan

Observasi Awal Pra Penelitian peran guru melalui metode bercerita dalam Perkembangan Bahasa di TK Al-Istiqomah Kelompok A

Observasi awal dilakukan di bulan Desember 2023. Peneliti mendatangi ke TK Al-Istiqomah dan bertemu dengan kepala sekolah Ibu Syifa Zakiyatun Nisa dan juga guru-guru TK Al-Istiqomah. Terdapat 2 kelas di TK Al-Istiqomah. 1 untuk kelompok A dengan usia 4-5 tahun, dan 1 untuk kelompok B 5-6 tahun. Dengan masing-masing pengajar dua orang guru disetiap kelasnya memiliki guru inti dan guru pendamping.

Kepala sekolah dan guru menyatakan bahwa pembelajaran di TK Al-Istiqomah berjalan dengan baik, dimulai dari hari senin sampai hari jum'at. Banyak yang minat untuk pendaftaran di TK Al-Istiqomah juga dari setiap tahun nya selalu meningkat. Namun karena masih dalam keterbatasan tempat, TK Al-Istiqomah hanya menerima 50-60 anak agar pembelajaran lebih kondusif dan efektif.

Kurikulum yang digunakan di TK Al-Istiqomah Desa Cibeuteung Muara Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat pada tahun ini adalah kurikulum merdeka. Sedangkan metode atau perkembangan bahasa yang diterapkan cukup bagus dan berkembang. Seperti bercerita, ceramah, dan lain sebagainya terasuk juga metode perkembangan bahasa. Karena menjadi salah satu komponen yang telah ada dalam kurikulum merdeka.

TK Al-Istiqomah bukan sekolah inklusi, namun anak yang mempunyai masalah ringan masih bisa untuk bergabung mengikuti pembelajaran bersama teman-temannya.

CATATAN LAPANGAN

Catatan lapangan I

Hari	: Kamis
Tanggal	: 01 Februari 2024
Waktu	: Pukul 08:00 - 10:00 WIB
Kegiatan	: pengumpulan data pre penelitian dan <i>inform consent</i>

Deskripsi:

Pada hari pertama/awal datang kesekolah menemui kepala sekolah untuk mengobrolkan lebih lanjut mengenai penelitian selanjutnya yang akan peneliti laksanakan selama satu bulan kedepan. Setelah mengobrol dengan kepala sekolah dan guru-guru TK Al-Istiqomah, setelah itu peneliti menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan peneliti kesekolah kepada orang tua murid yang memang sudah di sampaikan dan dijadwalkan untuk bertemu dengan pihak sekolah. Peneliti meminta kepada orang tua agar bisa menandatangani *inform consent* yang sudah diberikan dengan tujuan meminta izin untuk melaksanakan penelitian ini dengan subjek anak kelompok A, orangtua juga akan diminta untuk subjek wawancara dengan untuk penelitian.

Catatan lapangan II

Hari	: Jum'at
Tanggal	: 02 Februari 2024
Waktu	: Pukul 07:00 - 10:30 WIB
Kegiatan	: Observasi Peran Guru Melalui Metode Bercerita Pada Perkembangan Bahasa Kelompok A

Deskripsi:

Hari ini peneliti datang lebih awal dan lebih pagi dari pada hari-hari sebelumnya. Peneliti mengikuti setiap kegiatan pembelajaran dari penyambutan anak-anak datang ke sekolah sampai perpulangan sekolah. Hari ini juga anak-anak hadir kesekolah dengan jumlah 13 anak dari jumlah 20 anak 7 anak tidak hadir karena sakit dan banyak yang izin.

Kemudian guru kelas A pun kembali memperkenalkan peneliti kepada anak-anak yang ada di kelas dan menyampaikan maksud dan tujuannya hadir peneliti disekolah hari ini sampai dengan satu bulan. Sebelum peneliti observasi dibulan desember lalu, peneliti sudah bertemu secara langsung dengan anak-anak dan guru TK Al-Istiqomah ini. Sehingga kehadiran peneliti ke sekolah disambut dengan baik oleh anak-anak dan guru TK Al-Istiqomah. Peneliti sedang mengamati setiap kegiatan pembelajaran didalam kelas, sampai dijam istirahat. Di jam 9:30 WIB itu anak-anak bermain bebas, dan anak-anak kembali masuk kedalam kelas dan melaksanakan kegiatan pembelajaran kembali.

Kegiatan hari itu bercerita tentang saya ingin menjadi dokter. Guru berdiskusi dengan anak-anak terkait dengan judul cerita ini Siapa cita-citanya ingin menjadi dokter? Siapa orang yang mengobati orang yang sakit?

Kemudian anak-anak menjawab secara bergantian pada setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kemudian anak-anak juga menyimak cerita yang disampaikan oleh guru. Pada saat guru bercerita.

Catatan lapangan III

Hari	: Senin
Tanggal	: 05 Februari 2024
Waktu	: Pukul 07:30 - 10:30 WIB
Kegiatan	: Observasi Peran Guru Melalui Metode Bercerita Pada Perkembangan Bahasa Kelompok A

Deskripsi:

Pada hari ini peneliti seperti biasa datang saat penyambutan anak-anak datang. Setelah itu anak-anak masuk ke dalam kelas. Untuk langsung melaksanakan kegiatan pembelajaran dan guru juga tidak lupa untuk memberikan apresiasi dengan kata-kata dan bernyanyi agar anak-anak lebih semangat untuk melaksanakan kegiatan pembelajarannya.

Hari ini juga dengan kegiatan bercerita yang dilaksanakan oleh guru untuk membacakan buku cerita kepada anak-anak, agar dapat menyimak dan mendengarkan apa yang guru ceritakan. Karena hari ini bercerita dengan judul aku bisa merapikan mainan sendiri. Kemudian setelah guru selesai bercerita lanjut berdiskusi apa saja yang tadi telah diceritakan oleh guru. Seperti siapa yang suka merapikan mainannya sendiri? Apa saja mainan yang anak-anak sukai? Anak-anak menjawab pertanyaan tersebut.

Catatan Lapangan IV

Hari : Selasa
Tanggal : 06 Februari 2024
Waktu : Pukul 07:00 - 10:00 WIB
Kegiatan : Observasi Peran Guru Melalui Metode Bercerita
Pada Perkembangan Bahasa Kelompok A

Deskripsi:

Pada hari ini peneliti datang di jam 07-00 WIB saat penyambutan anak datang kesekolah. Hari ini anak-anak sangat ceria dan bersemangat.

Hari ini juga anak-anak dengan kegiatan bercerita yang dilaksanakan oleh guru untuk membacakan buku cerita kepada anak-anak, agar dapat menyimak dan mendengarkan apa yang guru ceritakan. Karena hari ini bercerita dengan judul Kisah Nabi Sulaiman. Kemudian setelah guru selesai bercerita lanjut berdiskusi apa saja yang tadi telah diceritakan oleh guru. Seperti Siapakah Nabi Sulaiman itu? Binatang apa kesayangan Nabi Sulaiman? lalu anak-anak menjawab pertanyaan tersebut.

Catatan Lapangan V

Hari : Rabu
Tanggal : 07 Februari 2024
Waktu : Pukul 08:00 WIB - 10:30 WIB
Kegiatan : Observasi Peran Guru Melalui Metode Bercerita
Dalam Perkembangan Bahasa Kelompok A

Deskripsi:

Hari ini peneliti datang pada jam 08:00 WIB saat anak-anak sedang membaca hafalan surat-surat pendek. Hari ini banyak anak yang tidak masuk kesekolah dikarenakan sakit.

Pada saat guru mengabsen anak-anak, guru juga mengingatkan kepada anak-anak agar tetap selalu menjaga kesehatan dan kebersihan. Karena cuaca yang memang tidak menentu. Hari bercerita dengan judul Aku Bisa Gosok Gigi Sendiri. Dengan judul ini supaya anak bisa lebih terbiasa untuk tetap membersihkan giginya. Seperti biasa guru juga memberikan waktu untuk berdiskusi dengan anak. Seperti Siapa yang suka rajin menggosok gigi? Bagaimana cara menggosok gigi yang baik dan benar? Dan anak-anak pun menjawab pertanyaan tersebut.

Catatan lapangan VI

Hari : Senin
Tanggal : 12 Februari 2024
Waktu : Pukul 08:30 - 10:30 WIB
Kegiatan : Peran Guru Melalui Metode Bercerita Dalam
Perkembangan
Bahasa Kelompok A

Deskripsi:

Kegiatan rutin dihari senin yaitu baris berbaris,dilanjutkan shalat duha dan membaca hafalan doa-doa harian,dan hadist hadist nabi.kemudian anak-anak masuk kelas untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran perkembangan bahasa yang dilaksanakan oleh guru. Sebelum bercerita guru seperti biasa untuk bernyanyi bersama anak-anak. Guru langsung memulai untuk bercerita dengan judul Aku Anak Pemberani. Pada kegiatan ini anak-anak menyimak dan mendengarkan guru yang sedang bercerita, dan guru mengajak anak untuk berdiskusi dengan anak. Pada kegiatan ini anak begitu antusias bersemangat dan ceria.

Catatan lapangan VII

Hari : Selasa
Tanggal : 13 Februari 2024
Waktu : Pukul 07:30 - 10:30 WIB
Kegiatan : Observasi Peran Guru Melalui Metode Bercerita
Dalam
Perkembangan Bahasa Kelompok A

Deskripsi:

Pada hari ini peneliti datang ke sekolah dijam 07:30 WIB. Seperti biasa untuk menyambut kedatangan anak dan langsung memulai kegiatan pembelajaran dengan kegiatan motorik halus anak.

Anak-anak masuk kembali dijam 09:40 WIB untuk memulai kegiatan perkembangan bahasa dengan bercerita. Hari ini anak-anak akan mendengarkan dan menyimak, guru terlebih dahulu memberikan apresiasi sebelum bercerita dimulai, kemudian memberikan penjelasan kepada anak-anak agar anak fokus untuk mendengarkan.

Kemudian guru mulai untuk bercerita. Anak-anak terlihat sangat antusias ceria dan bersemangat selama kegiatan perkembangan bahasa menggunakan buku cerita. Setelah bercerita selesai guru meminta anak untuk menceritakan kembali dari awal hingga akhir.

Catatan lapangan VIII

Hari : Kamis
Tanggal : 15 Februari 2024
Waktu : Pukul 08:00 - 10:30 WIB
Kegiatan : Observasi Peran Guru Melalui Metode Bercerita
Dalam
Perkembangan Bahasa Kelompok A

Deskripsi:

Pada hari ini peneliti datang jam 08:00 WIB. Karena hari ini anak-anak ada kegiatan makan sehat bersama. anak-anak membawa makanan sehat dari rumah yang sudah dipersiapkan oleh orangtuanya masing-masing. Kemudian di jam 09:30 WIB anak-anak masuk kelas dan akan memulai kegiatan perkembangan bahasa.

Kemudian guru memulai untuk bercerita. Anak-anak terlihat sangat antusias ceria dan bersemangat selama kegiatan perkembangan bahasa menggunakan buku cerita. Setelah bercerita selesai guru meminta anak untuk menceritakan kembali dari awal hingga akhir.

Catatan lapangan IX

Hari : Jum'at
Tanggal : 16 Februari 2024
Waktu : Pukul 08:00 - 10:30 WIB
Kegiatan : Observasi Peran Guru Melalui Metode Bercerita
Dalam
Perkembangan Bahasa Kelompok A

Deskripsi :

Pada hari ini peneliti datang ke sekolah seperti biasa dijam 08:00 WIB. Seperti biasa anak-anak masuk kedalam kelas dan langsung memulai pembelajaran dengan kegiatan motorik halus dilanjutkan dengan kegiatan praktek shalat dan membaca hafalan surat-surat pendek dan setelah itu anak-anak langsung istirahat bermain di *outdoor*.

Kemudian anak-anak masuk kembali kedalam kelas pada jam 09:40 WIB untuk memulai kegiatan pembelajaran perkembangan bahasa dengan buku cerita. Hari ini, anak-anak mendengarkan dan menyimak, guru terlebih dahulu memberikan apersepsi sebelum kegiatan dimulai terlebih dahulu mengajak anak untuk bernyanyi bersama.

Guru langsung melaksanakan bercerita dengan judul Aku Senang Sekali. Anak-anak terlihat sangat antusias bersemangat sekali dan ceria selama kegiatan pembelajaran perkembangan bahasa menggunakan buku cerita.

Catatan lapangan X

Hari : Senin
Tanggal : 19 Februari 2024
Waktu : Pukul 07:00 - 10:30 WIB
Kegiatan : Observasi Peran Guru Melalui Metode Bercerita
Dalam
Perkembangan Bahasa Kelompok A

Deskripsi:

Pada hari ini peneliti datang kesekolah pada jam 07:00 WIB saat kedatangan anak-anak. Pada hari ini anak-anak seperti biasa untuk baris berbaris di halaman bersama. Setelah kegiatan selesai anak-anak masuk kedalam kelas masing-masing dan langsung memulai melaksanakan kegiatan KBM. Setelah itu anak-anak membaca surat-surat pendek dan doa-doa harian. Kegiatan pembelajaran perkembangan bahasa.

Guru langsung melaksanakan bercerita dengan judul yang sama yaitu Aku Senang Sekali. Anak-anak terlihat sangat antusias bersemangat sekali dan ceria selama kegiatan pembelajaran perkembangan bahasa menggunakan buku cerita. Guru meminta anak-anak untuk menceritakan kembali bagaimana proses pembelajaran dari awal hingga akhir.

Catatan lapangan XI

Hari : Selasa
Tanggal : 20 Februari 2024
Waktu : Pukul 07:30 - 10:30 WIB
Kegiatan : Observasi Peran Guru Melalui Metode Bercerita
Dalam
Perkembangan Bahasa Kelompok A

Deskripsi:

Pada hari ini peneliti mengikuti penyambutan anak-anak datang kesekolah pada jam 07:30 WIB. Seperti biasa anak langsung masuk kelas dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan kegiatan fisik, bernyanyi dan bertepuk untuk anak-anak lebih semangat. Selanjutnya dengan kegiatan pembuka. Setelah itu di lanjutkan dengan membaca doa-doa harian yang telah diberikan. Pada jam 09:00 WIB anak-anak melakukan kegiatan istirahat baik *indoor* maupun *outdoor*.

Kegiatan bermain haari ini dengan bercerita anak-anak dan guru. Media yang diperlukannya adalah buku cerita dan 1 pensil yang dipindahkan kepada teman-temannya, setelah itu anak-anak jam 10:00 kembali masuk kelas dan memulai kegiatan inti.

Catatan lapangan XII

Hari : Rabu
Tanggal : 21 Februari 2024
Waktu : Pukul 07:00 WIB - 10:30 WIB
Kegiatan : Observasi Peran Guru Melalui Metode Bercerita
Dalam
Perkembangan Bahasa Kelompok A

Deskripsi:

Pada hari ini peneliti datang pada jam 07:00 WIB untuk menyambut kedatangan anak-anak kesekolah. Biasanya pada hari rabu ini anak-anak melakukan kegiatan olahraga rutin, untuk melatih kegiatan motorik kasar dan fisik anak. Anak melakukan senam pagi dipandu oleh guru. Setelah itu anak-anak melakukan makan bersama dan bermain bebas. Di jam 09:40 WIB anak anak kembali masuk kedalam kelas untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Guru langsung melaksanakan bercerita. Anak-anak terlihat sangat antusias bersemangat sekali dan ceria selama kegiatan pembelajaran perkembangan bahasa menggunakan buku cerita.

Catatan lapangan XIII

Hari : Kamis
Tanggal : 22 Februari 2024
Waktu : Pukul 07:30 - 10:30 WIB
Kegiatan : Observasi Peran Guru Melalui Metode Bercerita
Dalam
Perkembangan Bahasa Kelompok A

Deskripsi:

Pada hari ini, peneliti datang seperti biasa pada jam 07:30. Peneliti setiap harinya mengikuti pembelajaran dari penyambutan anak-anak datang kesekolah sampai anak-anak pulang sekolah. Hari ini hanya 10 orang yang hadir kesekolah.

Setelah itu anak-anak masuk kedalam kelas, untuk memulai kegiatan pembelajaran. Setelah itu anak-anak istirahat untuk bermain bebas baik di *outdoor* maupun *di indoor*. Kemudian setelah itu anak-anak masuk kembali di jam 09:40 WIB untuk memulai kegiatan pembelajaran perkembangan bahasa yang dilakukan oleh guru untuk bercerita. Anak-anak terlihat sangat antusias bersemangat sekali dan ceria selama kegiatan pembelajaran perkembangan bahasa menggunakan buku cerita.

Catatan lapangan XIV

Hari : Rabu

Tanggal : 28 Februari 2024

Waktu : Pukul 07:30 WIB - 10:30 WIB

Kegiatan : Observasi Peran Guru Melalui Metode Bercerita
Dalam
Perkembangan Bahasa Kelompok A

Deskripsi:

Pada hari ini peneliti datang kesekolah pada jam 07:30 WIB dan langsung menemui kepala sekolah. Peneliti menyampaikan bahwa hari ini merupakan satu hari lagi dan hari besok terakhir. Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada Ibu Syifa Zakiyatun Nisa sebagai kepala sekolah dan dewan guru yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian di TK Al-Istiqomah, peneliti berpamitan terlebih dahulu karena di esok hari.

Setelah itu, peneliti langsung memasuki kelas A. Anak-anak sangat antusias dengan kehadiran peneliti setiap harinya. Kegiatan perkembangan bahasa yang dilaksanakan hari ini yaitu bercerita. Anak-anak mendengarkan dan menyimak apa yang telah diceritakan. Seperti biasa guru memberikan apersepsi kepada anak-anak sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Berdiskusi sebelum memulai kegiatan. Guru mengenalkan media yang telah dipersiapkan (invitasi). Anak-anak menyimak, kemudian guru membagikan media secara bergantian. Anak-anak sangat antusias senang sekali.

Catatan lapangan XV

Hari : Kamis
Tanggal : 29 Februari 2024
Waktu : Pukul 09:00 - 10:30 WIB
Kegiatan : Penutupan dan pengambilan data *post penelitian*

Deskripsi:

Pada hari ini peneliti berpamitan dengan jumlah murid 13 orang penelitian berpamitan kepada anak-anak, Mengucapkan banyak terimakasih kepada anak-anak selalu merasa senang dan antusias mengikuti segala kegiatan pembelajaran. Peneliti juga memberikan cendra mata kepada ibu guru dan anak-anak di TK Al-Istiqomah, dan memberikan semangat dan pesan agar anak-anak lebih semangat lagi dalam belajarnya. Diakhir, peneliti meminta kepada guru kelas untuk mengisi hasil post penelitian secara bersamaan di form yang telah peneliti sediakan.

Lampiran 3, Wawancara Sebelum Penelitian Dengan Kepala Sekolah TK Al-Istiqomah Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat

Nama Lembaga : TK AL - ISTIQOMAH
 Nama Kepala Sekolah : Syifa Zakiyatun Nisa
 Hati/Tanggal : Jum'at 22 Desember 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perkembangan bahasa anak di TK Al-Istiqomah?	Perkembangan bahasa pada anak di TK Al-Istiqomah saat ini belum bisa dikatakan berkembang secara optimal, karena masih ada beberapa siswa yang mengalami keterlambatan perkembangan bahasa, dan setelah diamati terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keterlambatan perkembangan bahasa, salah satunya yaitu faktor keluarga.
2.	Bagaimana peran guru dalam perkembangan bahasa pada anak?	Tentunya peran guru dalam perkembangan bahasa pada anak sangat penting, karena seringkali guru dijadikan panutan oleh anak dan anak akan mencontoh apa yang dilakukan dan diucapkan oleh guru. Guru pula dapat mendorong anak untuk berbicara dan berinteraksi dengan orang lain,

		<p>sehingga mampu membantu meningkatkan kemampuan berbahasa anak.</p> <p>Dan sebagaimana yang kita ketahui bahwa guru berperan sebagai pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik, sehingga guru berperan sangat penting dalam perkembangan bahasa pada anak.</p>
3.	<p>Bagaimana pelaksanaan pengembangan bahasa pada anak?</p>	<p>Dalam pelaksanaan pengembangan bahasa pada anak yang di lakukan di Tk Al- Istiqomah menggunakan beberapa metode, seperti: metode bermain, bercerita, dan untuk menstimulasi bahasa dengan media yang menarik, seperti: gambar atau alat peraga yang dapat membantu meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak, tidak hanya itu anak pula di ajarkan untuk mengungkapkan pendapat terhadap suatu peristiwa.</p>
4.	<p>Apa tantangan yang di hadapi dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada anak?</p>	<p>Tantangan yang di hadapi yaitu: Mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan anak namun mampu mengembangkan kemampuan berbahasa anak, Memilih metode yang efektif untuk digunakan, dan tentunya guru pula harus</p>

		mengembangkan keterampilan tentang bagaimana cara untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak agar kemampuan berbahasa anak dapat berkembang secara optimal.
5.	Adakah kendala yang di hadapi saat pelaksanaan pengembangan bahasa dan apa solusi yang dilakukan untuk menghadapi masalah tersebut?	Jika berbicara tentang kendala, tentu pasti terdapat kendala dalam pelaksanaan pengembangan bahasa pada anak, seperti: kurangnya ketersediaan media, dan terbatasnya pengetahuan guru dalam pengembangan bahasa pada anak. adapun solusi yang di lakukan, yaitu: meningkatkan ketersediaan media dan mengembangkan keterampilan guru terhadap cara untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak.

Lampiran 4, Permohonan Persetujuan Menjadi Responden

INFORMED CONSENT

PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Nama responden :
 Tempat, tanggal lahir :
 Usia :
 Pendidikan terakhir :
 Jabatan :
 Menyatakan :

Saya telah mendapatkan penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian, Peran Guru Melalui Metode Bercerita Dalam Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini Di TK Al-Istiqomah Kelompok A Desa Cibeuteung Muara Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat 2023-2024.

Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi:

1. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kesehariannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
2. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Bogor, Februari 2024

Peneliti,



Novia Ramadani

NIM: 2021008

Yang membuat pernyataan,

(.....)

INFORMED CONSENT
PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Nama responden	: Mulyanah
Tempat, tanggal lahir	: Bogor - 08 - Februari - 1980
Usia	: 44 thn
Pendidikan terakhir	: SMP
Jabatan	: IRT
Menyatakan	:

Saya telah mendapatkan penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian, Peran Guru Melalui Metode Bercerita Dalam Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini Di TK Al-Istiqomah Kelompok A Desa Cibeuteung Muara Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat 2023-2024.

Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi:

1. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kesehariannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
2. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Bogor, 6 Februari 2024

Peneliti



Novia Ramadani
2021008

Yang membuat pernyataan,



(.....)

INFORMED CONSENT

PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Nama responden : HEATI
 Tempat, tanggal lahir : Banyumas 4 Juni
 Usia : 42
 Pendidikan terakhir : SD
 Jabatan :
 Menyatakan : Ibu rumah tangga.

Saya telah mendapatkan penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian, Peran Guru Melalui Metode Bercerita Dalam Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini Di TK Al-Istiqomah Kelompok A Desa Cibeuteung Muara Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat 2023-2024.

Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi:

1. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kesehariannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
2. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Bogor, 6 Februari 2024

Peneliti

Yang membuat pernyataan,



Novia Ramadani
2021008



(.....)

INFORMED CONSENT
PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Nama responden : INDAH OKTARI
 Tempat, tanggal lahir : Bogor 27.10.1992
 Usia : 32.
 Pendidikan terakhir : SMP
 Jabatan : Ibu rumah tangga
 Menyatakan : -

Saya telah mendapatkan penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian, Peran Guru Melalui Metode Bercerita Dalam Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini Di TK Al-Istiqomah Kelompok A Desa Cibuteung Muara Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat 2023-2024.

Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi:

1. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kesehariannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
2. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Bogor, 6 Februari 2024

Peneliti



Novia Ramadani
2021008

Yang membuat pernyataan,



(.....)
 Indah Oktari

INFORMED CONSENT

PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Nama responden : SARTIKA
 Tempat, tanggal lahir : BOGOR, 13 Januari 1990
 Usia : 34 thn
 Pendidikan terakhir : SMA
 Jabatan : IBU Rumah tangga
 Menyatakan : -

Saya telah mendapatkan penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian, Peran Guru Melalui Metode Bercerita Dalam Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini Di TK Al-Istiqomah Kelompok A Desa Cibeuteung Muara Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat 2023-2024.

Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi:

1. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kesehariannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
2. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Bogor, 6 Februari 2024

Peneliti

Yang membuat pernyataan,



Novia Ramadani
2021008



INFORMED CONSENT

PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Nama responden : Yuli anti
 Tempat, tanggal lahir : Bogor, 15 Mei - 1977
 Usia :
 Pendidikan terakhir : SMA
 Jabatan : Ibu Rumah Tangga.
 Menyatakan :

Saya telah mendapatkan penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian, Peran Guru Melalui Metode Bercerita Dalam Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini Di TK Al-Istiqomah Kelompok A Desa Cibeuteung Muara Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat 2023-2024.

Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi:

1. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kesehariannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
2. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Bogor, 6 Februari 2024

Peneliti



Novia Ramadani
2021008

Yang membuat pernyataan,



(.....)

INFORMED CONSENT

PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Nama responden : Maryati
 Tempat, tanggal lahir : Bogor, 15-11-1978
 Usia : 50 th
 Pendidikan terakhir : Smp
 Jabatan : IRT
 Menyatakan :

Saya telah mendapatkan penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian, Peran Guru Melalui Metode Bercerita Dalam Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini Di TK Al-Istiqomah Kelompok A Desa Cibeuteung Muara Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat 2023-2024.

Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi:

1. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kesehariannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
2. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Bogor, 6 Februari 2024

Peneliti

Yang membuat pernyataan,



Novia Ramadani
2021008

(.....Maryati.....)

INFORMED CONSENT
PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Nama responden : SITI FATIMAH
 Tempat, tanggal lahir : Bogor, 01 - September - 1989
 Usia : 34 thn
 Pendidikan terakhir : SD
 Jabatan : RT
 Menyatakan : -

Saya telah mendapatkan penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian, Peran Guru Melalui Metode Bercerita Dalam Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini Di TK Al-Istiqomah Kelompok A Desa Cibeuteung Muara Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat 2023-2024.

Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi:

1. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kesehariannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
2. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Bogor, 01 Februari 2024

Peneliti



Novia Ramadani
2021008

Yang membuat pernyataan,

(Siti Fatimah.....)

INFORMED CONSENT
PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Nama responden : Dwi KUSTIANINGSIH
 Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 12 - November - 1983
 Usia : 40 thn
 Pendidikan terakhir : SMK
 Jabatan : IRT
 Menyatakan :

Saya telah mendapatkan penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian, Peran Guru Melalui Metode Bercerita Dalam Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini Di TK Al-Istiqomah Kelompok A Desa Cibeutung Muara Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat 2023-2024.

Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi:

1. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kesehariannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
2. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

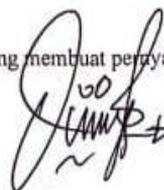
Bogor, 10 Februari 2024

Peneliti



Novia Ramadani
2021008

Yang membuat pernyataan,



(Dwi KUSTIANINGSIH)

INFORMED CONSENT

PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Nama responden : Sahria
 Tempat, tanggal lahir : 02-February-1996
 Usia : 28
 Pendidikan terakhir : SMK
 Jabatan : RT
 Menyatakan :

Saya telah mendapatkan penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian, Peran Guru Melalui Metode Bercerita Dalam Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini Di TK Al-Istiqomah Kelompok A Desa Cibeuteung Muara Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat 2023-2024.

Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi:

1. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kesehariannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
2. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Bogor, 6 Februari 2024

Peneliti



Novia Ramadani
2021008

Yang membuat pernyataan,



(.....)

INFORMED CONSENT

PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Nama responden : Sili NUR AZIZAH
 Tempat, tanggal lahir : BOGOR 19/06/91
 Usia : 31
 Pendidikan terakhir : SD
 Jabatan : SD
 Menyatakan : Ibu Rumah Tangga

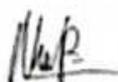
Saya telah mendapatkan penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian, Peran Guru Melalui Metode Bercerita Dalam Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini Di TK Al-Istiqomah Kelompok A Desa Cibuteung Muara Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat 2023-2024.

Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi:

1. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kesehariannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
2. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

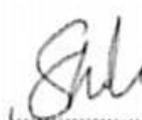
Bogor, 6 Februari 2024

Peneliti



Novia Ramadani
2021008

Yang membuat pernyataan,



(.....)

INFORMED CONSENT**PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Nama responden : (AMA)
 Tempat, tanggal lahir : Bogor, 1-feb-1992
 Usia : 32
 Pendidikan terakhir : SMK
 Jabatan : RT
 Menyatakan : -

Saya telah mendapatkan penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian, Peran Guru Melalui Metode Bercerita Dalam Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini Di TK Al-Istiqomah Kelompok A Desa Cibeuteung Muara Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat 2023-2024.

Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi:

1. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kesehariannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
2. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Bogor, 6 Februari 2024

Peneliti

Yang membuat pernyataan,



Novia Ramadani
2021008



(.....)

INFORMED CONSENT

PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Nama responden : AYU Mi Harti
 Tempat, tanggal lahir : BOGOR - 16-01-1990
 Usia : 34
 Pendidikan terakhir :
 Jabatan : Ibu rumah tangga
 Menyatakan :

Saya telah mendapatkan penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian, Peran Guru Melalui Metode Bercerita Dalam Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini Di TK Al-Istiqomah Kelompok A Desa Cibeuteung Muara Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat 2023-2024.

Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi:

1. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kesehariannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
2. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

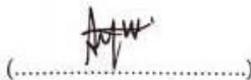
Bogor, 6 Februari 2024

Peneliti



Novia Ramadani
2021008

Yang membuat pernyataan,



(.....)

INFORMED CONSENT
PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Nama responden : KURNIASIH
 Tempat, tanggal lahir : Bogor, 25-Oktober - 1984
 Usia : 40
 Pendidikan terakhir : SD
 Jabatan : PRT
 Menyatakan : —

Saya telah mendapatkan penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian, Peran Guru Melalui Metode Bercerita Dalam Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini Di TK Al-Istiqomah Kelompok A Desa Cibeuteung Muara Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat 2023-2024.

Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi:

1. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kesehariannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
2. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Bogor, 6 Februari 2024

Peneliti

Yang membuat pernyataan,



Novia Ramadani
2021008



(.....KURNIASIH.....)

Lampiran 5, Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian Peran Guru Melalui Metode Bercerita Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di TK Al-Istiqomah Kelompok A Desa Cibeuteung Muara Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat

Nama Anak :

Jenis Kelamin :

Tempat Tanggal Lahir :

Nama Sekolah :

Prosedur Pengamatan :

1. Penilaian dilakukan oleh wali murid atau peneliti saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh wali murid.
3. Penelitian menggunakan skala liker dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-Kadang, TP= Tidak Pernah

Kategori Jawaban	SS	SR	K	TP
Skor	4	3	2	1

No.	Item Pernyataan	Kategori				Keterangan
		Jawaban				
		4	3	2	1	
1.	Peran guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak.					
2.	Penerapan metode bercerita.					
3.	Anak mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang sederhana.					
4.	Anak menceritakan kembali isi cerita.					
5.	Peran guru dapat memberikan pemahaman terhadap perkembangan anak usia dini.					
6.	Pelaksanaan metode bercerita.					
7.	Anak mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang sederhana.					
8.	Anak menyimpulkan isi dari cerita dengan bahasa yang sederhana.					

Pemantauan terhadap aktivitas anak dengan menggunakan instrumen diperjelas tiap indikator dengan menggunakan rubrik penilaian instrumen peran guru melalui metode bercerita dalam perkembangan bahasa anak usia dini yaitu:

No.	Item Pernyataan	Skala			
		4	3	2	1
1.	Peran guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak.	Guru selalu melaksanakan stimulasi perkembangan bahasa anak.	Guru sering melaksanakan stimulasi perkembangan bahasa.	Guru kadang-kadang melaksanakan stimulasi perkembangan bahasa.	Guru tidak pernah melaksanakan stimulasi perkembangan bahasa.
2.	Penerapan metode bercerita.	Guru selalu menerapkan metode bercerita dalam pembelajaran.	Guru sering menerapkan metode bercerita dalam pembelajaran.	Guru kadang-kadang menerapkan metode bercerita dalam pembelajaran.	Guru tidak pernah menerapkan metode bercerita dalam pembelajaran.
3.	Anak menjawab pertanyaan tentang isi cerita.	Anak mampu menjawab pertanyaan dengan benar	Anak belum mampu menjawab pertanyaan dengan	Anak kurang mampu menjawab pertanyaan dengan benar	Anak tidak mampu menjawab pertanyaan dengan benar

		sesuai isi cerita.	benar sesuai isi cerita.	sesuai isi cerita.	sesuai isi cerita.
4.	Anak menceritakan kembali isi cerita.	Anak selalu menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa yang kompleks.	Anak sering menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa yang sederhana.	Anak kadang-kadang menceritakan kembali isi cerita.	Anak tidak pernah menceritakan kembali isi cerita.
5.	Peran guru dapat memberikan pemahaman terhadap perkembangan anak usia dini.	Guru selalu memberikan pemahaman terhadap perkembangan anak usia dini.	Guru sering memberikan pemahaman terhadap perkembangan anak usia dini.	Guru kadang-kadang memberikan pemahaman terhadap perkembangan anak usia dini.	Guru tidak pernah memberikan pemahaman terhadap perkembangan anak usia dini.
6.	Pelaksanaan metode bercerita.	Orang tua selalu melaksanakan metode bercerita pada anak.	Orang tua sering melaksanakan metode bercerita pada anak.	Orang tua kadang-kadang melaksanakan metode bercerita pada anak.	Orang tua tidak pernah melaksanakan metode bercerita pada anak.
7.	Anak mengungkapkan pendapat	Anak selalu mengungkapkan pendapat	Anak sering mengungkapkan	Anak kadang-kadang	Anak tidak pernah mengungkapkan

	dengan bahasa yang sederhana.	tentang isi cerita.	pendapat tentang isi cerita.	mengungkapkan pendapat tentang isi cerita.	kan pendapat tentang isi cerita,
8.	Anak menyimpulkan isi dari cerita dengan bahasa yang sederhana.	Anak selalu menyimpulkan isi cerita dengan bahasa yang sederhana.	Anak sering menyimpulkan isi cerita dengan bahasa yang sederhana.	Anak kadang-kadang menyimpulkan isi cerita dengan bahasa yang sederhana.	Anak tidak pernah menyimpulkan isi cerita dengan bahasa yang sederhana.

**Instrumen Penelitian Peran Guru Melalui Metode Bercerita Dalam
Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di TK Al-Istiqomah Kelompok A
Desa Cibuteung Muara Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor
Provinsi Jawa Barat**

Nama Anak : Farah azzah damatanti
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat Tanggal Lahir : Bogor 22 Desember 2017
 Nama Sekolah : TK Al-Istiqomah
 Prosedur Pengamatan :

1. Penilaian dilakukan oleh wali murid atau peneliti saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh wali murid
3. Penelitian menggunakan skala likert dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-Kadang, TP= Tidak Pernah

Kategori Jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

PRE PENELITIAN

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Peran guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak.	✓				
2.	Penerapan metode bercerita.			✓		
3.	Anak mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang sederhana.			✓		
4.	Anak menceritakan kembali isi cerita.				✓	
5.	Peran guru dapat memberikan pemahaman terhadap perkembangan anak usia dini.			✓		
6.	Pelaksanaan metode bercerita.			✓		
7.	Anak mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang sederhana.				✓	
8.	Anak menyimpulkan isi dari cerita dengan bahasa yang sederhana.			✓		

POST PENELITIAN

No.	Item Pernyataan	Kategori				Keterangan
		Jawaban				
		4	3	2	1	
1.	Peran guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak.	✓				
2.	Penerapan metode bercerita.	✓				
3.	Anak mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang sederhana.		✓			
4.	Anak menceritakan kembali isi cerita.			✓		
5.	Peran guru dapat memberikan pemahaman terhadap perkembangan anak usia dini.	✓				
6.	Pelaksanaan metode bercerita.	✓				
7.	Anak mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang sederhana.			✓		
8.	Anak menyimpulkan isi dari cerita dengan bahasa yang sederhana.	✓				

**Instrumen Penelitian Peran Guru Melalui Metode Bercerita Dalam
Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di TK Al-Istiqomah Kelompok A
Desa Cibuteung Muara Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor
Provinsi Jawa Barat**

Nama Anak : Alif Aemaludin
 Jenis Kelamin : laki-laki
 Tempat Tanggal Lahir : Bogor - 06 - Mei - 2017
 Nama Sekolah : TK - AL - ISTIQOMAH
 Prosedur Pengamatan :

1. Penilaian dilakukan oleh wali murid atau peneliti saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh wali murid
3. Penelitian menggunakan skala likert dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-Kadang, TP= Tidak Pernah

Kategori Jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

PRE PENELITIAN

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Peran guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak.			✓		
2.	Penerapan metode bercerita.	✓				
3.	Anak mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang sederhana.			✓		
4.	Anak menceritakan kembali isi cerita.			✓		
5.	Peran guru dapat memberikan pemahaman terhadap perkembangan anak usia dini.			✓		
6.	Pelaksanaan metode bercerita.		✓			
7.	Anak mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang sederhana.			✓		
8.	Anak menyimpulkan isi dari cerita dengan bahasa yang sederhana.			✓		

POST PENELITIAN

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Peran guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak.	✓				
2.	Penerapan metode bercerita.	✓				
3.	Anak mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang sederhana.		✓			
4.	Anak menceritakan kembali isi cerita.		✓			
5.	Peran guru dapat memberikan pemahaman terhadap perkembangan anak usia dini.		✓			
6.	Pelaksanaan metode bercerita.		✓			
7.	Anak mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang sederhana.		✓			
8.	Anak menyimpulkan isi dari cerita dengan bahasa yang sederhana.			✓		

**Instrumen Penelitian Peran Guru Melalui Metode Bercerita Dalam
Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di TK Al-Istiqomah Kelompok A
Desa Cibuteung Muara Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor
Provinsi Jawa Barat**

Nama Anak : M. DWI OKFRALIAN

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat Tanggal Lahir : Bogor 2-10-2018

Nama Sekolah : TK. AL-ISTIQOMAH

Prosedur Pengamatan :

1. Penilaian dilakukan oleh wali murid atau peneliti saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh wali murid
3. Penelitian menggunakan skala likert dengan memberikan tanda centang (✓)

pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-Kadang, TP= Tidak Pernah

Kategori Jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

PRE PENELITIAN

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Peran guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak.		✓			
2.	Penerapan metode bercerita.		✓			
3.	Anak mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang sederhana.			✓		
4.	Anak menceritakan kembali isi cerita.			✓		
5.	Peran guru dapat memberikan pemahaman terhadap perkembangan anak usia dini.					
6.	Pelaksanaan metode bercerita.			✓		
7.	Anak mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang sederhana.			✓		
8.	Anak menyimpulkan isi dari cerita dengan bahasa yang sederhana.			✓		

POST PENELITIAN

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Peran guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak.	✓				
2.	Penerapan metode bercerita.		✓			
3.	Anak mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang sederhana.		✓			
4.	Anak menceritakan kembali isi cerita.		✓			
5.	Peran guru dapat memberikan pemahaman terhadap perkembangan anak usia dini.		✓			
6.	Pelaksanaan metode bercerita.					
7.	Anak mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang sederhana.		✓			
8.	Anak menyimpulkan isi dari cerita dengan bahasa yang sederhana.		✓			

**Instrumen Penelitian Peran Guru Melalui Metode Bercerita Dalam
Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di TK Al-Istiqomah Kelompok A
Desa Cibuteung Muara Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor
Provinsi Jawa Barat**

Nama Anak : MUHAMMAD DELVINO PRANATA
 Jenis Kelamin : Laki - laki
 Tempat Tanggal Lahir : BOGOR, 27 APRIL 2018
 Nama Sekolah : TK. Al - Istiqomah.

Prosedur Pengamatan :

1. Penilaian dilakukan oleh wali murid atau peneliti saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh wali murid
3. Penelitian menggunakan skala liker dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-Kadang, TP= Tidak Pernah

Kategori Jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

PRE PENELITIAN

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Peran guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak.	✓				
2.	Penerapan metode bercerita.	✓				
3.	Anak mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang sederhana.	✓				
4.	Anak menceritakan kembali isi cerita.	✓				
5.	Peran guru dapat memberikan pemahaman terhadap perkembangan anak usia dini.	✓				
6.	Pelaksanaan metode bercerita.	✓				
7.	Anak mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang sederhana.		✓			
8.	Anak menyimpulkan isi dari cerita dengan bahasa yang sederhana.		✓			

POST PENELITIAN

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Peran guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak.		✓			
2.	Penerapan metode bercerita.		✓			
3.	Anak mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang sederhana.		✓			
4.	Anak menceritakan kembali isi cerita.	✓				
5.	Peran guru dapat memberikan pemahaman terhadap perkembangan anak usia dini.		✓			
6.	Pelaksanaan metode bercerita.	✓				
7.	Anak mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang sederhana.		✓			
8.	Anak menyimpulkan isi dari cerita dengan bahasa yang sederhana.		✓			

**Instrumen Penelitian Peran Guru Melalui Metode Bercerita Dalam
Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di TK Al-Istiqomah Kelompok A
Desa Cibuteung Muara Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor**

Provinsi Jawa Barat

Nama Anak : *Muhamad. Fariq Maulana.*

Jenis Kelamin : *laki - laki*

Tempat Tanggal Lahir :

Nama Sekolah : *TK.*

Prosedur Pengamatan :

1. Penilaian dilakukan oleh wali murid atau peneliti saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh wali murid
3. Penelitian menggunakan skala likert dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-Kadang, TP= Tidak Pernah

Kategori Jawaban	SS	(S)	K	TP
Skor	4	3	2	1

PRE PENELITIAN

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Peran guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak.		✓			
2.	Penerapan metode bercerita.			✓		
3.	Anak mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang sederhana.		✓			
4.	Anak menceritakan kembali isi cerita.			✓		
5.	Peran guru dapat memberikan pemahaman terhadap perkembangan anak usia dini.		✓			
6.	Pelaksanaan metode bercerita.		✓			
7.	Anak mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang sederhana.		✓			
8.	Anak menyimpulkan isi dari cerita dengan bahasa yang sederhana.		✓			

POST PENELITIAN

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Peran guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak.	✓				
2.	Penerapan metode bercerita.		✓			
3.	Anak mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang sederhana.					
4.	Anak menceritakan kembali isi cerita.		✓			
5.	Peran guru dapat memberikan pemahaman terhadap perkembangan anak usia dini.	✓				
6.	Pelaksanaan metode bercerita.					
7.	Anak mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang sederhana.	✓				
8.	Anak menyimpulkan isi dari cerita dengan bahasa yang sederhana.		✓			

**Instrumen Penelitian Peran Guru Melalui Metode Bercerita Dalam
Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di TK Al-Istiqomah Kelompok A
Desa Cibeuteung Muara Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor
Provinsi Jawa Barat**

Nama Anak : M. FAJAR. A
 Jenis Kelamin : LAKI - LAKI
 Tempat Tanggal Lahir : Bogor, 10 - Maret - 2018
 Nama Sekolah : TK. AL - ISTIQOMAH

Prosedur Pengamatan :

1. Penilaian dilakukan oleh wali murid atau peneliti saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh wali murid
3. Penelitian menggunakan skala likerd dengan memberikan tanda centang (✓)

pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-Kadang, TP= Tidak Pernah

Kategori Jawaban	SS	(S)	K	TP
Skor	4	3	2	1

PRE PENELITIAN

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Peran guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak.		✓			
2.	Penerapan metode bercerita.			✓		
3.	Anak mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang sederhana.		✓			
4.	Anak menceritakan kembali isi cerita.		✓			
5.	Peran guru dapat memberikan pemahaman terhadap perkembangan anak usia dini.			✓		
6.	Pelaksanaan metode bercerita.			✓		
7.	Anak mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang sederhana.				✓	
8.	Anak menyimpulkan isi dari cerita dengan bahasa yang sederhana.			✓		

POST PENELITIAN

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Peran guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak.	✓				
2.	Penerapan metode bercerita.	✓				
3.	Anak mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang sederhana.	✓				
4.	Anak menceritakan kembali isi cerita.	✓				
5.	Peran guru dapat memberikan pemahaman terhadap perkembangan anak usia dini.	✓				
6.	Pelaksanaan metode bercerita.	✓				
7.	Anak mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang sederhana.		✓			
8.	Anak menyimpulkan isi dari cerita dengan bahasa yang sederhana.		✓			

**Instrumen Penelitian Peran Guru Melalui Metode Bercerita Dalam
Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di TK Al-Istiqomah Kelompok A
Desa Cibuteung Muara Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor
Provinsi Jawa Barat**

Nama Anak : Azril Sethandika
 Jenis Kelamin : laki-laki
 Tempat Tanggal Lahir : Bogor - 13 - Februari - 2018
 Nama Sekolah : TK. AL - ISTIQOMAH

Prosedur Pengamatan :

1. Penilaian dilakukan oleh wali murid atau peneliti saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh wali murid
3. Penelitian menggunakan skala likert dengan memberikan tanda centang (✓)

pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-Kadang, TP= Tidak Pernah

Kategori Jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

PRE PENELITIAN

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Peran guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak.		✓			
2.	Penerapan metode bercerita.			✓		
3.	Anak mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang sederhana.			✓		
4.	Anak menceritakan kembali isi cerita.		✓			
5.	Peran guru dapat memberikan pemahaman terhadap perkembangan anak usia dini.		✓			
6.	Pelaksanaan metode bercerita.				✓	
7.	Anak mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang sederhana.		✓			
8.	Anak menyimpulkan isi dari cerita dengan bahasa yang sederhana.				✓	

POST PENELITIAN

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Peran guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak.	✓				
2.	Penerapan metode bercerita.		✓			
3.	Anak mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang sederhana.	✓				
4.	Anak menceritakan kembali isi cerita.			✓		
5.	Peran guru dapat memberikan pemahaman terhadap perkembangan anak usia dini.	✓				
6.	Pelaksanaan metode bercerita.		✓			
7.	Anak mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang sederhana.	✓				
8.	Anak menyimpulkan isi dari cerita dengan bahasa yang sederhana.	✓				

**Instrumen Penelitian Peran Guru Melalui Metode Bercerita Dalam
Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di TK Al-Istiqomah Kelompok A
Desa Cibuteung Muara Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor
Provinsi Jawa Barat**

Nama Anak : NADIA ULFA
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat Tanggal Lahir : Bogor, 10 - Maret - 2018
 Nama Sekolah : TK. AL - ISTIQOMAH
 Prosedur Pengamatan :

1. Penilaian dilakukan oleh wali murid atau peneliti saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh wali murid
3. Penelitian menggunakan skala likert dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-Kadang, TP= Tidak Pernah

Kategori Jawaban	SS	(S)	K	TP
Skor	4	3	2	1

PRE PENELITIAN

No.	Item Pernyataan	Kategori				Keterangan
		Jawaban				
		4	3	2	1	
1.	Peran guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak.		✓			
2.	Penerapan metode bercerita.			✓		
3.	Anak mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang sederhana.		✓			
4.	Anak menceritakan kembali isi cerita.	✓				
5.	Peran guru dapat memberikan pemahaman terhadap perkembangan anak usia dini.			✓		
6.	Pelaksanaan metode bercerita.				✓	
7.	Anak mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang sederhana.		✓			
8.	Anak menyimpulkan isi dari cerita dengan bahasa yang sederhana.		✓			

POST PENELITIAN

No.	Item Penyalasan	Kategori				Keterangan
		Jawaban				
		4	3	2	1	
1	Peran guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak.	✓				
2	Penerapan metode bercerita.		✓			
3	Anak mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang sederhana.	✓				
4	Anak menceritakan kembali isi cerita.		✓			
5	Petan guru dapat memberikan pemahaman terhadap perkembangan anak usia dini.	✓				
6	Pelaksanaan metode bercerita.	✓				
7	Anak mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang sederhana.		✓			
8	Anak menyimpulkan isi dari cerita dengan bahasa yang sederhana.	✓				

**Instrumen Penelitian Peran Guru Melalui Metode Bercerita Dalam
Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di TK Al-Istiqomah Kelompok A
Desa Cibeuteung Muara Kecamatan Cisceng Kabupaten Bogor
Provinsi Jawa Barat**

Nama Anak : ROBERTINO ATTAYA SUTAN
 Jenis Kelamin : LAKI - LAKI
 Tempat Tanggal Lahir : BOBOT, 5 - AGUSTUS 2019
 Nama Sekolah : TK. AL - ISTIQOMAH
 Prosedur Pengamatan : -

1. Penilaian dilakukan oleh wali murid atau peneliti saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh wali murid
3. Penelitian menggunakan skala likerd dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-Kadang, TP= Tidak Pernah

Kategori Jawaban	SS	(S)	K	TP
Skor	4	3	2	1

PRE PENELITIAN

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Peran guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak.		✓			
2.	Penerapan metode bercerita.			✓		
3.	Anak mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang sederhana.			✓		
4.	Anak menceritakan kembali isi cerita.			✓		
5.	Peran guru dapat memberikan pemahaman terhadap perkembangan anak usia dini.		✓			
6.	Pelaksanaan metode bercerita.				✓	
7.	Anak mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang sederhana.			✓		
8.	Anak menyimpulkan isi dari cerita dengan bahasa yang sederhana.			✓		

POST PENELITIAN

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Peran guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak.	✓				
2.	Penerapan metode bercerita.	✓				
3.	Anak mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang sederhana.		✓			
4.	Anak menceritakan kembali isi cerita.		✓			
5.	Peran guru dapat memberikan pemahaman terhadap perkembangan anak usia dini.	✓				
6.	Pelaksanaan metode bercerita.	✓				
7.	Anak mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang sederhana.		✓			
8.	Anak menyimpulkan isi dari cerita dengan bahasa yang sederhana.	✓				

**Instrumen Penelitian Peran Guru Melalui Metode Bercecerita Dalam
Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di TK Al-Istiqomah Kelompok A
Desa Cibeuteung Muara Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor
Provinsi Jawa Barat**

Nama Anak : NAZWA HUMAIRA
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat Tanggal Lahir : 24/10/2017
 Nama Sekolah : TK. AL ISTIQOMAH
 Prosedur Pengamatan :

1. Penilaian dilakukan oleh wali murid atau peneliti saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh wali murid
3. Penelitian menggunakan skala liker dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-Kadang, TP= Tidak Pernah

Kategori Jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

PRE PENELITIAN

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Peran guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak.		✓			
2.	Penerapan metode bercerita.				✓	
3.	Anak mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang sederhana.			✓		
4.	Anak menceritakan kembali isi cerita.			✓		
5.	Peran guru dapat memberikan pemahaman terhadap perkembangan anak usia dini.		✓			
6.	Pelaksanaan metode bercerita.		✓			
7.	Anak mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang sederhana.				✓	
8.	Anak menyimpulkan isi dari cerita dengan bahasa yang sederhana.		✓			

POST PENELITIAN

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Peran guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak.	✓				
2.	Penerapan metode bercerita.		✓			
3.	Anak mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang sederhana.	✓				
4.	Anak menceritakan kembali isi cerita.		✓			
5.	Peran guru dapat memberikan pemahaman terhadap perkembangan anak usia dini.	✓				
6.	Pelaksanaan metode bercerita.	✓				
7.	Anak mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang sederhana.		✓			
8.	Anak menyimpulkan isi dari cerita dengan bahasa yang sederhana.	✓				

**Instrumen Penelitian Peran Guru Melalui Metode Bercerita Dalam
Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di TK Al-Istiqomah Kelompok A
Desa Cibuteung Muara Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor
Provinsi Jawa Barat**

Nama Anak : *Nasya Sapana. tk p*
 Jenis Kelamin : *Perempuan*
 Tempat Tanggal Lahir : *Bogor, 30. desember 2019*
 Nama Sekolah : *TK. AL-ISTIQOMAH*
 Prosedur Pengamatan :

1. Penilaian dilakukan oleh wali murid atau peneliti saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh wali murid
3. Penelitian menggunakan skala liker dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-Kadang, TP= Tidak Pernah

Kategori Jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

PRE PENELITIAN

No.	Item Pernyataan	Kategori				Keterangan
		Jawaban				
		4	3	2	1	
1.	Peran guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak.	✓				
2.	Penerapan metode bercerita.			✓		
3.	Anak mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang sederhana.			✓		
4.	Anak menceritakan kembali isi cerita.		✓			
5.	Peran guru dapat memberikan pemahaman terhadap perkembangan anak usia dini.		✓			
6.	Pelaksanaan metode bercerita.				✓	
7.	Anak mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang sederhana.		✓			
8.	Anak menyimpulkan isi dari cerita dengan bahasa yang sederhana.				✓	

POST PENELITIAN

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Peran guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak.		✓			
2.	Penerapan metode bercerita.		✓			
3.	Anak mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang sederhana.	✓				
4.	Anak menceritakan kembali isi cerita.		✓			
5.	Peran guru dapat memberikan pemahaman terhadap perkembangan anak usia dini.		✓			
6.	Pelaksanaan metode bercerita.	✓				
7.	Anak mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang sederhana.	✓				
8.	Anak menyimpulkan isi dari cerita dengan bahasa yang sederhana.	✓				

**Instrumen Penelitian Peran Guru Melalui Metode Bercerita Dalam
Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di TK Al-Istiqomah Kelompok A
Desa Cibuteung Muara Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor
Provinsi Jawa Barat**

Nama Anak **AHMAD AL WAFI**
 Jenis Kelamin **Laki-Laki**
 Tempat Tanggal Lahir **BOGOR - 14-09-2018**
 Nama Sekolah **TK ALISTIQOMAH**

Prosedur Pengamatan

1. Penilaian dilakukan oleh wali murid atau peneliti saat aktivitas sehari-hari
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh wali murid
3. Penelitian menggunakan skala likert dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-Kadang, TP= Tidak Pernah

Kategori	SS	S	K	TP
Jawaban				
Skor	4	3	2	1

PRE PENELITIAN

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Peran guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak.		✓			
2.	Penerapan metode bercerita.			✓		
3.	Anak mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang sederhana.			✓		
4.	Anak menceritakan kembali isi cerita.		✓			
5.	Peran guru dapat memberikan pemahaman terhadap perkembangan anak usia dini.		✓			
6.	Pelaksanaan metode bercerita.			✓		
7.	Anak mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang sederhana.			✓		
8.	Anak menyimpulkan isi dari cerita dengan bahasa yang sederhana.			✓		

POST PENELITIAN

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Peran guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak.	L				
2.	Penerapan metode bercerita.		L			
3.	Anak mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang sederhana.	L				
4.	Anak menceritakan kembali isi cerita.			L		
5.	Peran guru dapat memberikan pemahaman terhadap perkembangan anak usia dini.	L				
6.	Pelaksanaan metode bercerita.		L			
7.	Anak mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang sederhana.	L				
8.	Anak menyimpulkan isi dari cerita dengan bahasa yang sederhana.		L			

Lampiran 6, Dokumentasi Observasi dan Wawancara dengan Kepala Sekolah



**Foto Kegiatan Observasi awal di TK Al-Istiqomah
Kelompok A**





**Lampiran 7, Dokumentasi Saat Penelitian di TK Al-Istiqomah
Kelompok A**













Lampiran 8, Form Bimbingan Skripsi

FORM BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Novia Ramadani

Judul : “Peran Guru Melalui Metode Bercerita

Dalam Perkembangan Bahasa

Di TK Al-Istiqomah

Kelompok A Desa Cibeuteung Muara

Kecamatan Ciseeng

Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat”

Pembimbing : Haryanti Jaya Harjani, SST. FT, M. Pd.

No.	Hari/Tanggal	Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	Senin, 11 November 2023	Konsultasi judul.	
2.	Kamis, 30 November 2023	Perbaikan judul.	
3.	Senin, 04 Desember 2023	Bimbingan teknis dalam menyusun skripsi.	

4.	Rabu, 03 Januari 2024	Perbaiki kerangka berpikir dan jadwal penelitian.	
5.	Sabtu, 06 Januari 2024	Bimbingan judul membahas variabel X dan Y, bimbingan membahas kisi-kisi instrumen dan item pernyataan.	
6.	Minggu, 14 Januari 2024	Bimbingan persiapan sempro.	
7.	Senin, 15 Januari 2024	<ul style="list-style-type: none">✓ Review hasil proposal.✓ Pembekalan penelitian.	
8.	Sabtu, 03 Februari 2024	Perbaiki halaman.	
9.	Selasa, 20 Februari 2024	Bimbingan teknis dalam menyusun Bab IV dan V.	
10.	Kamis, 29 Februari 2024	Bimbingan membahas contoh rekapitulasi.	

11.	Minggu, 04 Maret 2024	Perbaiki skripsi dari BAB I sampai BAB V.	
12.	Senin, 22 April 2024	Evaluasi BAB I sampai BAB V.	
13.	Kamis, 25 April 2024	Bimbingan evaluasi pengerjaan BAB I sampai BAB V dan tambahan form bimbingan skripsi di lampiran.	
14.	Rabu, 01 Mei 2024	Perbaiki Bab IV dan V.	
15.	Kamis, 02 Mei 2024	Revisi Bab IV dan V, serta final skripsi.	
16.	Rabu, 08 Mei 2024	Final skripsi.	

Lampiran 9, Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Novia Ramadani lahir di Bogor 21 November 2001. Novia Ramadani merupakan anak ke 1 dari Bapak Sutanto dan Bunda Dahlia Nuviko. Alamat Jalan KH. Abdul Hamid Kp.Jawa Desa Situ Ilir Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor. Saat pertama kali memulai pendidikan yaitu di MI Raudatul Muttaqien lulus ditahun 2013 kemudian melanjutkan menempuh MTS dan MA di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Itqon. Sekolah Madrasah Tsanawiyah Arridwaniyah Al-Itqon lulus tahun 2014, Sekolah Madrasah Aliyah Arridwaniyah Al-Itqon lulus tahun 2020. Kuliah Sarjana Pendidikan di perguruan tinggi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dengan menempuh rentang waktu tahun 2020 - tahun 2024. Semenjak lulus MA, mulai mencoba terjun ikut serta dalam dunia pendidikan sebagai seorang guru sampai saat ini, kemudian melanjutkan mengajar di SDN Situ Ilir Bogor. Mengajar di PAUD Mutiara Cibungbulang selama 4 tahun ajaran, dan sekarang sebagai guru utama di KB-TK Tahfidz Nurul Dinar.